

**PENGARUH SARANA PRASARANA DAN KOMPETENSI  
GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP  
NEGERI 1 JENANGAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**KARISMA AYU CANDRA**  
NIM 206200108

**IAIN**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Candra, Karisma Ayu. 2024.** *Pengaruh Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Sarana Prasarana, Kompetensi Guru, Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil merupakan prestasi dari belajar. Karena siswa merupakan satu-satunya sasaran pendidikan di sekolah. Ketersediaan, kelengkapan, dan kondisi sarana prasarana merupakan penunjang proses belajar dan hasil belajar siswa. Sarana prasarana dan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Jenangan bahwa hasil belajar siswa rendah, karena sebagian sarana prasarana tidak dimanfaatkan dengan baik oleh sebagian guru dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui sarana prasarana berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. 2) Untuk mengetahui kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. 3) Untuk mengetahui sarana prasarana dan kompetensi guru berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik menyebarkan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan sebanyak 135 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan sebesar  $52,495 > 1,977$  dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. 2) Ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan nilai *T*hitung sebesar  $7,588 > 1,977$  dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. 3) Ada pengaruh yang signifikan sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan nilai *F*hitung  $9,999 > F_{tabel} 2,342$  dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai *R Square*  $0,859$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Karisma Ayu Candra

NIM : 206200108

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan

telah disahkan dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 13 Mei 2024

Pembimbing,

  
Wahid Harivanto, M.Pd.I.  
NIDN 2011058901

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.  
NIP 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Karisma Ayu Candra  
NIM : 206200108  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024

Ponorogo, 20 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**H. AL-Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.  
Penguji 1 : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.  
Penguji 2 : Wahid Hariyanto, M.Pd.I.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Skripsi atas nama:

Nama : Karisma Ayu Candra  
NIM : 206200108  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan

Dengan demikian menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplak, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Karisma Ayu Candra  
NIM 206200108

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karisma Ayu Candra  
NIM : 206200108  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab peneliti.

Ponorogo, 20 Juni 2024

Peneliti,



Karisma Ayu Candra  
NIM 206200108

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan seorang siswa dalam memahami dan menyerap materi pelajaran sekolahnya diukur melalui nilai yang diperolehnya dari tes yang mencakup berbagai topik pelajaran.<sup>1</sup> Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dengan secara langsung dan konkrit dari hasil belajar siswa. Pencapaian akademik meliputi pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman yang diperoleh oleh siswa dalam berbagai aspek, seperti pemahaman, emosi, dan keterampilan motorik.<sup>2</sup> Pencapaian keberhasilan dalam diri siswa bisa di munculkan dengan cara memberikan suatu dorongan untuk berjuang meraih hasil yang maksimal.<sup>3</sup> Semua itu akan muncul jika mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemauan untuk mencoba hal baru yang belum mereka lakukan. Hasil belajar tak dapat dipisahkan dari aktivitasnya karena belajar adalah sebuah proses, sementara prestasi adalah hasil dari proses tersebut.

Proses pembelajaran siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dari kualitas kurikulum, keadaan atau situasi di sekolah, baik kondisi fisik seperti gedung beserta fasilitas lainnya.<sup>4</sup> Dengan adanya hal-

---

<sup>1</sup> Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 3-5.

<sup>2</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 8.

<sup>3</sup> Mambaul Ngadhimah, "Zuhud Sebagai Etos Sosial: Perspektif Tasawuf Hamka," *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2009): 75–91.

<sup>4</sup> Mambaul Ngadhimah Et.al, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo," *Excelencia Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 2 (2023): 219.

hal tersebut dapat dimenunjang kelancaran proses belajar siswa di sekolah serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Ketersediaan sarana prasarana yang memadai memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah tersebut.<sup>5</sup> Ketika fasilitas di sekolah kurang memadai, dampaknya akan terasa pada rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas pendidikan menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan mana pun.

Dalam konteks ini, peran guru sangat signifikan dalam menentukan pencapaian belajar siswa.<sup>6</sup> Tidak hanya itu, guru juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, etika dan kemampuan siswa. Maka dari itu peningkatan kompetensi guru sangatlah penting dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Guru berperan sebagai penyelenggara pembelajaran yang mengemban peran sebagai demonstrator, fasilitator, mediator, evaluator, dan pengelola kelas, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan kepribadian siswa.<sup>7</sup> Ini dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efisien, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan siswa dan membimbing mereka menuju pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

---

<sup>5</sup> N Nengsi dan M Muzakkir, "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII 9 Mts Negeri 1 Enrekang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 1 (2018): 47–58, <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/2007>, 49.

<sup>6</sup> Nasrun AR, "Psikologi Belajar". *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam Penerbit: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi* vol. 6 (2015), 182.

<sup>7</sup> Nasrun AR, "Psikologi Belajar", *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam Penerbit :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi VOL. 6* (2015), 182.

Dengan demikian, guru dapat memantau dan mengevaluasi proses, potensi, dan hasil belajar siswa. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru.<sup>8</sup> Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan yang cukup untuk melaksanakan peran mereka sebagai pendidik dan juga harus memiliki motivasi serta keahlian untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>9</sup> Guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut harus bisa melakukan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa.<sup>10</sup> Dengan adanya proses pembelajaran seperti yang disebut diatas maka keberhasilan siswa akan meningkat dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta berkualitas.

Menurut regulasi dari Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kemampuan Guru, ada empat aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kemampuan mengajar, kepribadian, interaksi sosial, dan profesionalisme. Dalam praktiknya, seorang guru diharapkan untuk terus mengembangkan kemampuan-kemampuannya agar dapat berperan secara profesional baik di sekolah maupun dalam masyarakat.<sup>11</sup> Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi ini, kinerjanya akan terbatas

---

<sup>8</sup> H. Tarsa, *Basic Kompetensi Guru; Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS* (Bogor: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), 5.

<sup>9</sup> Presiden Republik Indonesia, *UU 14-2005 Guru dan Dosen*, pasal 8, 2005, 22.

<sup>10</sup> Umi Nur Hasanah et al., "Strategi Pembudayaan Lesson Study Melalui Divusi Inovasi di SMP Negeri 3 Madiun," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 01 (2023): 1–12.

<sup>11</sup> Zainuri Ahmad, *Menakar Kompetensi dan Profesionalisme Guru Madrasah di Palembang* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018), 50.

dan hasilnya tidak akan mencapai potensi maksimal. Oleh karena itu, setiap guru perlu memperoleh dan memperkuat kompetensi tersebut.<sup>12</sup> Jika guru memiliki kemampuan yang teruji, mereka akan lebih dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, berhasil, dan menyenangkan, sehingga mampu mengoptimalkan potensi semua siswa.

Selain keberadaan guru yang memiliki kualifikasi sesuai standar, peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran juga ditunjang oleh ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai.<sup>13</sup> Fasilitas pendidikan yang memadai dan tersedia di sebuah lembaga pendidikan merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>14</sup> Fasilitas dan infrastruktur pendidikan berperan penting dalam membantu siswa meraih kesuksesan akademik dengan meningkatkan pencapaian belajar mereka di sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup> Ketika fasilitas pendukung tidak mencukupi, proses pembelajaran siswa akan terhambat. Hal ini akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal serta menghalangi pencapaian tujuan pendidikan siswa.

Menurut hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Jenangan, hasil belajar siswa cukup memuaskan. Karena sebagian sarana prasarana tidak dimanfaatkan dengan baik oleh sebagian guru dalam proses

---

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas sebagai Lembaga Pendidikan Tesis* (Jakarta: CV. Mas Agung, 2020), 43.

<sup>13</sup> Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasaran Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), 9.

<sup>14</sup> Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 18.

<sup>15</sup> Suharsimi, Arikunto, Yuliana Lia, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY, 2008).

pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari sebagian hasil belajar siswa yang kurang maksimal atau rendah.

Selain informasi tersebut, peneliti juga menemukan bahwa sebagian hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan rendah, karena guru menyampaikan materi dalam kelas kurang tersampaikan dengan baik. Karena sebagian guru belum memberikan pembelajaran yang maksimal. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa rendah, sehingga hal ini menjadi masalah.

Dari konteks masalah yang telah diuraikan, kita dapat mengevaluasi sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk meneliti topik terkait dengan sebuah media yang berjudul **“Pengaruh Sarana Prasarana Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Jenangan telah memadai dan telah beroperasi secara maksimal.
2. Siswa dan siswi sangat antusias dalam pelajaran praktik atau pun nonpraktik, karena fasilitas yang sangat cukup memadai dan guru-guru telah cukup memiliki kompetensi yang baik.
3. Sarana prasarana yang lengkap dan memadai bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Kompetensi guru yang mumpuni dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.
5. Kompetensi guru telah memenuhi Standart Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari pemahaman masalah yang sudah diidentifikasi, peneliti menetapkan batasan pada permasalahan yang akan diselidiki, yakni.

1. Sarana prasarana yang diteliti adalah fasilitas belajar siswa SMP Negeri 1 Jenangan.
2. Kompetensi Guru yang diteliti adalah kompetensi guru SMP Negeri 1 Jenangan.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Jenangan.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan?
2. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan?
3. Apakah sarana prasarana dan kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kompetensi guru memiliki terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Semoga penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.
  - b. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan yang sudah ada dan memberikan wawasan tentang bagaimana sarana prasarana mempengaruhi hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.
  - c. Dokumen ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan landasan bagi sekolah dalam merancang kebijakan terkait kompetensi guru dan infrastruktur pendukung. Hal ini akan membantu sekolah memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan hasil belajar siswa, serta memberikan wawasan yang lebih baik mengenai pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, sehingga sekolah dapat bersaing lebih baik di masa depan.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu forum yang bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai pendidik yang berprofesi.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diinginkan dapat menjadi tempat untuk mengasah kemampuan dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah dan juga sebagai cara untuk memperluas pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan.

### d. Bagi Siswa

Penelitian ini diinginkan bisa menjadi sarana untuk mengembangkan potensi individu serta memperbaiki prestasi akademik dan motivasi belajar.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dipahami, peneliti menyusun skripsi ini dalam beberapa bab. Salah satu dari topik yang akan dibahas termasuklah.

**Bab pertama**, Kalimat tersebut menjelaskan bahwa pendahuluan adalah bagian dari sebuah tulisan yang membahas latar belakang masalah yang relevan, di dalam latar belakang ada sesuatu pembahasan singkat tentang pokok permasalahan yang peneliti temukan. Setelah itu membahas tentang identifikasi masalah yang ada di dalam tempat penelitian tersebut. Pembahasan ketiga pembatasan masalah merupakan acuan dari peneliti untuk tidak meneliti selain dari pokok masalah yang telah ditentukan. Pembahasan selanjutnya terkait rumusan masalah, yakni berisikan tentang poin-poin masalah yang ingin peneliti pecahkan dalam penelitian. Pembahasan selanjutnya adalah tujuan penelitian, pada hal ini peneliti memaparkan tujuan yang peneliti capai dalam penelitian sehingga peneliti akan konsisten dalam meraih tujuan yang diinginkan. Selanjutnya membahas tentang manfaat penelitian, dalam penelitian ini peneliti memberikan hasil penelitian untuk beberapa orang terkait dengan penelitiannya sehingga penelitian yang ia teliti dapat bermanfaat bagi orang lain. Dan yang terakhir dalam bab penelitian ini yakni sistematika pembahasan, merupakan sebuah alur yang peneliti tempuh dalam penelitiannya.

**Bab kedua**, menyajikan kajian literatur yang merangkum berbagai teori yang relevan, membahas tentang teori-teori yang diuji atau dibuktikan dan sebagai landasan bagi peneliti untuk maju ke dalam

penelitian. Tahap selanjutnya telaah penelitian terdahulu, berisi tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dan untuk dapat membandingkan dengan penelitiannya dengan penelitian sebelumnya apa terdapat perbedaan dan peningkatan terkait hal yang diteliti. Tahap selanjutnya kerangka berpikir, merupakan ide dan gagasan yang disusun sedemikian rupa dan suatu hal yang ditempuh oleh peneliti dalam proses penelitiannya. Dan tahap terakhir dalam bab ini yakni hipotesis penelitian atau biasa disebut dengan dugaan awal penelitian, yang selanjutnya dibuktikan dalam bab keempat.

**Bab ketiga**, tersebut menjelaskan tentang bagaimana suatu penelitian direncanakan, termasuk jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel yang diteliti, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, serta teknik analisis data.

**Bab keempat**, Menjelaskan temuan dari penelitian yang mencakup analisis data, pembuktian statistik melalui pengujian asumsi klasik dan hipotesis, serta interpretasi dan diskusi hasil.

**Bab kelima**, dimana disajikan rangkuman temuan penelitian beserta rekomendasi yang diajukan serta dituliskan saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait hal yang sama dan dapat menjadi masukan bagi orang-orang terkait dengan penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Sarana dan Prasarana

###### a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana merupakan seluruh perangkat kelengkapan, peralatan, perabot, dan bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.<sup>1</sup> Selanjutnya, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>2</sup>

Sarana Prasarana adalah semua bentuk perantara yang dipakai oleh seseorang untuk menyebarluaskan ide dan ilmu tersebut sehingga dapat sampai kepada penerima.<sup>3</sup> Hal ini biasa digunakan dalam hal pendidikan sebagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya. Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas, karena sarana prasarana merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses penyerapan materi pelajaran bagi siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 14.

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 20.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo., 2002), 46.

<sup>4</sup> Syaiful Mukmin Alfaruq et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan," *Journal of Vocational*

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>5</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang yang utama dan penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Suatu ketiadaan sarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan.<sup>6</sup> Sarana belajar sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar mereka.

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara

---

*Education and Automotive Technology* vol 1, no. 1 (2020): 30–35, <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1036>, 31.

<sup>5</sup> Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasaran Pendidikan* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), 5.

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 22.

khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan.<sup>7</sup> Maka dari itu dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana sangat penting karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Serta dalam dunia Pendidikan Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajarannya, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pembelajaran.

#### **b. Jenis Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. menurut Undang-undang Republik Indonesia

---

<sup>7</sup> Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 19.

Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45, yang berbunyi.<sup>8</sup>

- 1) Setiap satuan Pendidikan formal maupun nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.
- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Jenis sarana pendidikan apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai. Sarana pendidikan habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: tinta komputer, bola lampu, dan kertas.

---

<sup>8</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>9</sup> Ananda, *Manajemen Sarana dan Prasarana* 20.

- 2) Sarana pendidikan tahan lama. Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

Jenis sarana prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dibedakan menjadi beberapa klasifikasi.<sup>10</sup>

- 1) Alat pelajaran. Alat pelajaran merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar, seperti buku, pulpen, pensil, alat praktik dan lain sebagainya.
- 2) Alat peraga. Alat peraga merupakan alat yang membantu dalam proses belajar yang berupa perbuatan dan benda yang dapat memudahkan siswa dalam proses belajar.
- 3) Media pengajaran. Media pengajaran merupakan suatu sarana pembelajaran yang digunakan untuk perantara dalam proses belajar mengajar, agar dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Jenis media ada tiga yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu.<sup>11</sup>

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang

---

<sup>10</sup> Ananda, *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 19.

<sup>11</sup> Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* 21.

perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.

- 2) Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

### c. Indikator Sarana Prasarana

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, telah dikeluarkan peraturan belajar pelajaran nasional nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standart sarana prasarana Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) yaitu sebagai berikut.<sup>12</sup>

- 1) Kelengkapan Prasarana dan Sarana.
  - a) Sarana prasarana. Sekolah memiliki minimal 14 ruang/kelengkapan sarana prasarana yaitu: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang

---

<sup>12</sup> Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 24 Tahun 2007" *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April (2016): 5–24, 42.

guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, belajar, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.

- b) Ruang kelas. Ketentuan ruang kelas sekolah: ukuran minimum sama dengan jumlah siswa  $\times 2 \text{ m}^2$ , dengan lebar minimum 5 m dan luas minimum  $30 \text{ m}^2$ .
- c) Ruang perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas. Lebar minimum 5m.
- d) Ruang laboratorium IPA. Sekolah memiliki ruang laboratorium IPA yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan. Dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
- e) Ruang pimpinan; Luas minimum ruang pimpinan  $12 \text{ m}^2$  dan lebar minimum 3 m dan dilengkapi sarana kursi dan meja pimpinan, kursi dan meja tamu, papan pelajaran, belajar kenegaraan, dan tempat sampah.
- f) Ruang guru. Rasio minimum luas ruang guru  $4 \text{ m}^2/\text{pendidik}$  dan luas minimum  $40 \text{ m}^2$  dan sarana yang harus ada adalah kursi dan meja kerja, lemari, kursi tamu, papan pengumuman, tempat sampah, tempat cuci tangan, dan jam dinding.

- g) Ruang tata usaha. Rasio minimum luas ruang tata usaha 4 m<sup>2</sup>/staf dan luas minimum 16 m<sup>2</sup> dan sarana yang harus ada adalah kursi dan meja kerja, lemari, papan pelajaran, tempat sampah, mesin ketik/pelajara, filling, brangkas, telepon, jam dinding, soket listrik, dan penanda waktu.
- h) Tempat ibadah. Rasio minimum luas tempat ibadah 12 dan sarana yang harus ada adalah lemari/rak, perlengkapan ibadah, dan jam dinding.
- i) Ruang konseling. Rasio minimum luas ruang 9 m<sup>2</sup> dan sarana yang harus ada adalah kursi dan meja kerja, kursi tamu, lemari, papan kegiatan, peralatan konseling, dan jam dinding.
- j) Ruang UKS. Rasio minimum luas ruang 12 m<sup>2</sup> dan sarana yang harus ada adalah tempat tidur, lemari, meja, kursi, catatan pelajaran siswa, perlengkapan P3K, tandu, selimut, tensimeter, thermometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, dan jam dinding.
- k) Ruang organisasi kesiswaan. Rasio minimum luas ruang 9 m<sup>2</sup> dan sarana yang harus ada adalah meja, kursi, papan tulis, lemari, dan jam dinding.
- l) Jamban. Sekolah memiliki minimum 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik belaja, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah

minimum jamban setiap sekolah 3 unit. Luas minimum 1 unit jamban 2 m<sup>2</sup>, harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan. Tersedia air bersih di setiap unit jamban Sarana yang harus ada adalah kloset jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian, dan tempat sampah.

m) Tempat bermain/berolahraga. Rasio minimum luas ruang 3 m<sup>2</sup>/siswa dan luas minimum 1000 m<sup>2</sup>, permukaan datar dengan drainase yang baik, luas minimum 30 m x 20 m, dan sarana yang harus ada adalah tiang bendera, bendera, peralatan bola voli, peralatan sepak bola, peralatan bola basket, peralatan atletik, peralatan seni budaya, peralatan keterampilan, pengeras suara, dan tape recorder.

Indikator sarana prasarana pembelajaran penelitian ini meliputi ketersediaan dan kelengkapan sarana prasarana, kondisi sarana prasarana, serta penggunaan sarana prasarana.<sup>13</sup>

#### **d. Sarana Prasarana mempengaruhi Hasil Belajar**

Sekolah yang memiliki sarana prasarana yang baik, bersih, rapi serta indah menciptakan kondisi yang menyenangkan dan nyaman untuk guru maupun siswa sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk proses pendidikan dan pengajaran.<sup>14</sup> Jika lingkungan belajar yang baik, termasuk fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang

---

<sup>13</sup> Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* 26.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 50.

lengkap, dan fasilitas olahraga yang memadai, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar.<sup>15</sup> Hal ini dapat menunjang hasil belajar siswa dengan secara tidak langsung, karena suatu hal berupa kenyamanan dalam belajar itu bisa secara langsung dirasakan oleh siswa, dan bisa membuat fokus siswa terpecah.

Apabila sarana dan prasarana tersebut kurang memadai atau tidak seimbang dengan jumlah siswa pasti akan menghambat proses belajar mengajar yang berakibat pada hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan atau bahkan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).<sup>16</sup> Dan apabila berbalik dari pernyataan di atas jika kualitas sarana dan prasarana di sekolah baik, maka akan mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.<sup>17</sup> Jadi hal ini sangat berpengaruh dari satu dengan yang lainnya, sehingga sekolah harus mengupayakan hal terbaik untuk menunjangnya proses belajar siswa.

---

<sup>15</sup> D Suryadi, "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Cikijing Kabupaten Majalengka", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1 (2017), 1–10, 8.

<sup>16</sup> Syaiful Mukmin Alfaruq et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan", *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, vol. 1 (2020), 30–35 <<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1036>>, 31.

<sup>17</sup> N Nengsi dan M Muzakkir, "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII 9 Mts Negeri 1 Enrekang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1 (2018), 47–58 <<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/2007>>, 54.

## 2. Kompetensi Guru

### a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah suatu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam mengemban tugasnya di sekolah.<sup>18</sup> Menurut Majid menjelaskan bahwa kompetensi adalah suatu seperangkat tindakan yang penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang untuk dapat dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu hal ini termasuk suatu syarat yang mutlak dimiliki.<sup>19</sup>

Pengertian Kompetensi adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan fisik dan mental maksimum seseorang dan keterampilan adalah kapasitas khusus untuk memanipulasi objek secara fisik.<sup>20</sup> Kompetensi juga dimaknai sebagai kepribadian seorang individu yang relatif dan stabil dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi.<sup>21</sup>

Dalam hal ini seseorang harus terlebih dahulu harus melewati proses pendidikan dan latihan untuk memiliki

---

<sup>18</sup> Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 117.

<sup>19</sup> A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

<sup>20</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan: Perspektif Sains dan Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 99.

<sup>21</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2.

kompetensi tertentu sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.<sup>22</sup> Artinya, ada pemenuhan kualifikasi akademik tertentu dan keikutsertaan dalam latihan-latihan memungkinkan seseorang memiliki kompetensi tertentu untuk menjalankan tugas tertentu atau kelayakan untuk menduduki suatu profesi yang kompeten. Jadi kompetensi adalah suatu perilaku dan tindakan bertanggung jawab yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melakukan tugas-tugas yang mutlak dilakukan agar dapat memiliki kapasitas khusus.

Menurut Sudrajat kompetensi guru merupakan suatu gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang ditunjukkan.<sup>23</sup> Kompetensi guru yakni merupakan kemampuan secara personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersamaan membentuk kegiatan tanggungjawab seorang profesi guru, kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman siswa pembelajaran yang mendidik serta pengembangan diri dan profesionalitas.<sup>24</sup> Kompetensi guru merupakan segala bentuk kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru yang digunakan secara menyeluruh untuk mendukung aktivitas profesi keguruan dalam

---

<sup>22</sup> Achmad Habibullah, "Kompetensi Pedagogik Guru", *Edukasi* 10, no. 3 (2012), 364.

<sup>23</sup> Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 19.

<sup>24</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4.

upaya membangun dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa.<sup>25</sup>

Berdasarkan Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru agar dapat maksimal dalam prosesi belajar mengajar maupun dalam kesehariannya menjalankan profesi tersebut dengan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Sebagaimana telah dipaparkan di atas kompetensi guru terdapat empat kompetensi, keempat kompetensi tersebut yaitu sebagai berikut.

#### 1) 1Kompetensi Pedagogik

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yakni pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah dijelaskan serta mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

---

<sup>25</sup> Patma Sopamena dkk, *Peta Kompetensi Guru dan Mutu Pendidikan Maluku* (Ambon: Lp2M Iain Ambon, 2020), [www.lp2miainambon.id](http://www.lp2miainambon.id), 8.

<sup>26</sup> Presiden Republik Indonesia, *UU 14-2005 Guru dan Dosen*, 2005, 6.

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>27</sup>

Kompetensi Pedagogik merupakan suatu kemampuan dalam mengelola pembelajaran siswa, meliputi penguasaan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip dalam mendidik, pengembangan kurikulum dalam pembelajaran, membuat dan menyelenggarakan serta memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pengembangan yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi, menyelenggarakan, memanfaatkan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar untuk kepentingan pembelajaran siswa.<sup>28</sup>

Kompetensi Pedagogik adalah suatu kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik meliputi pemahaman siswa, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta), 90.

<sup>28</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan: Perspektif Sains dan Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 110.

<sup>29</sup> Rina Febriana, *Kompetensi guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 10.

## 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah suatu kemampuan yang dapat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, serta dapat mengembangkannya secara kreatif dan dapat merefleksikan dalam contoh yang kongkret.<sup>30</sup> Kompetensi profesional guru adalah “kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan”.<sup>31</sup>

Standar kompetensi profesional yang harus dimiliki guru menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 yaitu.<sup>32</sup>

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

---

<sup>30</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan: Perspektif Sains dan Islam* 130.

<sup>31</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 135.

<sup>32</sup> Republik Indonesia, “UU 14-2005 Guru dan Dosen”, 24.

e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah suatu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.<sup>33</sup> Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).<sup>34</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki guru yang berhubungan dengan partisipasi sosialnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sekitar baik di tempat kerja maupun di tempat tinggalnya.

Kompetensi sosial bisa dilihat dalam diri seorang guru seperti bisa berkomunikasi dengan masyarakat dan bekerja sama dengan siswa serta guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi.

- a) Berkomunikasi lisan dan tulisan
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

---

<sup>33</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

<sup>34</sup> Angga Bima Sakti, "Peran Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mencapai Keberhasilan Pembelajaran," *Universitas Negeri Yogyakarta* 2016, vol.1, 1–23, 4.

- c) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
  - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar
- 4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal individu yang dapat mencerminkan kepribadian seorang guru yang jujur, arif, dewasa, dan berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi siswa.<sup>35</sup> Kesimpulannya kompetensi kepribadian itu adalah kemampuan seorang guru untuk menjadi teladan sikap positif bagi sekitarnya.

#### **b. Indikator Kompetensi Guru**

Kompetensi guru dapat diukur dengan beberapa indikator yakni sebagai berikut.<sup>36</sup>

- 1) Kompetensi Pedagogik, indikatornya meliputi.
  - a) Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi siswa.
  - b) Pembelajaran efektif yang berpusat pada siswa.
  - c) Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada siswa.
- 2) Kompetensi Kepribadian, indikatornya meliputi.
  - a) Kematangan moral, emosi, dan spiritual yang dimiliki guru.

<sup>35</sup> Republik Indonesia, *UU 14-2005 Guru dan Dosen*, 11.

<sup>36</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru*, [GTK Kemendikbud | 2023 \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id)

- b) Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi.
  - c) Orientasi berpusat pada siswa seperti interaksi aktif, empatik, respek terhadap hak siswa, peduli terhadap keselamatan dan nyamanan serta keamanan siswa.
- 3) Kompetensi Sosial, indikatornya meliputi.
- a) Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran.
  - b) Keterlibatan orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran.
  - c) Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran.
- 4) Kompetensi Profesional, indikatornya meliputi.
- a) Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya kepada siswa sehingga dapat tepat tujuan.
  - b) Karakteristik dan cara belajar siswa yang efektif.
  - c) Pembelajaran beracuan kepada kurikulum yang berlaku dalam tahun ajaran tersebut.

**c. Kompetensi Guru mempengaruhi Hasil Belajar**

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih efektif dan efisien yakni seorang guru sebagai pendidik mempunyai tugas dan peranan penting dalam mengantarkan siswa-siswinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>37</sup> Oleh karena itu sebagai seorang guru wajib memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung

---

<sup>37</sup> Desi Nova Natalia Gultom, *Profesi Keguruan 2 Standar Kompetensi Mengajar Guru*, no. 07 (2022): 1–106, 3.

jawabnya. Dengan kompetensi tersebut menjadikan seorang guru yang profesional.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru memiliki sebuah power dalam proses menuju Pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien, karena dalam proses siswa dalam menuntut ilmunya di sekolah masih membutuhkan guru-guru yang kompeten dan berkualitas.<sup>38</sup> Kompetensi guru berperan penting dan mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar siswa, karena jika seorang guru memiliki kompetensi dalam membimbing dan mengajar siswa di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.<sup>39</sup> Kesimpulannya yakni seorang guru yang memiliki standart kompetensi yang baik dapat berdampak baik bagi siswa di kelas maupun di sekolah.

Ada beberapa faktor yang strategis dalam arti sangat dominan mempengaruhi kompetensi guru yang dapat diamati dan diukur yakni seorang guru harus mampu menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang interaktif, penilaian dan mengklasifikasi prestasi serta hasil belajar siswa, dan melaksanakan tindak lanjut terkait hasil dan prestasi siswa.<sup>40</sup> Bisa disimpulkan bahwasanya guru yang memiliki kualitas dan

---

<sup>38</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 32.

<sup>39</sup> Desi Nova Natalia Gultom, *Profesi Keguruan 2 Standar Kompetensi Mengajar Guru*, no. 07 (2022): 1–106, 4.

<sup>40</sup> Ananda, *Profesi Keguruan: (Perspektif Sains dan Islam)* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 101.

kompetensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, maka akan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan.

### 3. Hasil belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan atau pencapaian siswa dengan adanya usaha maupun pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penugasan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga didapatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu.<sup>41</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>42</sup>

Hasil belajar adalah pola-pola perilaku atau perbuatan, nilai-nilai, sikap, apresiasi, dan juga ketrampilan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai objek dalam penilaian hasil belajar.<sup>43</sup> Aspek kognitif merupakan aspek yang paling banyak dinilai oleh guru karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Selanjutnya Robert Gagne dalam Danyati Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi

---

<sup>41</sup> Euis Karwati, *Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 18.

<sup>43</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 5.

lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.<sup>44</sup>

Keberhasilan belajar tergantung pada guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan kelas, serta budaya, jika hal tersebut tidak tersedia atau kurang memadai bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>45</sup> Dalam hal ini guru mempunyai kewajiban untuk dapat memberikan kualitas materi pembelajaran yang optimal agar dapat menunjang dan dapat memberikan pengaruh dalam hasil belajar siswa.

Menurut Gagne dalam Nana Sudjana dalam Pengembangan kemampuan hasil belajar dibagi menjadi lima macam antara lain:<sup>46</sup>

- 1) Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik;
- 2) Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah;
- 3) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian;
- 4) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta;  
dan;

---

<sup>44</sup> Damyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Kerjasama Pusat Pembukuan, Depdiknas dan PT.Rineka Cipta, 2002), 432.

<sup>45</sup> Yusril Dwi Mahendra, Et.al, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo”, 222.

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 22.

- 5) Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Berdasarkan konsepsi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diukur dari beberapa indikator dari beberapa aspek. Aspek tersebut yaitu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor hal ini di kemukakan oleh Bloom dalam Sudjana sebagai berikut.<sup>47</sup>

##### **1) Aspek Kognitif (Ranah Proses Berpikir)**

Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, bisa diartikan juga sebagai suatu perilaku yang menekankan intelektualannya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Adapun ada beberapa ranah hasil belajar intelektual aspek kognitif yaitu.

- a) Pengetahuan dan ingatan siswa (*knowledge*), merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam bentuk

---

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 23-31.

ingatan dari bahan pelajaran yang di ajarkan oleh bapak atau ibu guru yang ada di sekolah.

- b) Tingkat pemahaman siswa (*comprehension*), merupakan suatu kemampuan siswa dalam menangkap atau memahami pelajaran yang diajarkan dalam .
  - c) Penerapan (*application*), merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menggunakan bahan atau yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata dalam kehidupan.
  - d) Analisis (*analysis*), merupakan suatu kemampuan siswa dalam menguraikan, mengidentifikasi, dan menyatukan bagian yang terpisahkan serta menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
  - e) Sintesis (*synthesis*), merupakan suatu kemampuan dari siswa dalam menyimpulkan dan menyatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan dan sebagainya.
  - f) Penilaian (*evaluation*), merupakan suatu kemampuan siswa mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti suatu pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.
- 2) Aspek Afektif (Ranah Nilai dan Sikap)

Aspek afektif merupakan suatu materi yang segala sesuatunya berkaitan dengan emosional seseorang seperti

penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Adapun hal-hal yang mencakup yaitu.

a) Penerimaan (*reception*), merupakan suatu ketersediaan untuk menghadirkan diri siswa untuk menerima atau memperhatikan pada suatu rangsangan yang diberikan.

b) Penangkapan (*responding*), merupakan suatu bukti bahwa seorang siswa merasa bahwa memiliki rasa ingin tahu yang banyak atas suatu hal baru.

### 3) Aspek Psikomotorik (Ranah Keterampilan)

Kemampuan ini merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan anggota badan yang memerlukan koordinasi dengan syaraf dan otak. Ranah ini berhubungan dengan keterampilan seseorang. Ranah ini meliputi.

a) Gerakan reflek atau suatu gerakan yang timbul dari diri seseorang secara spontan dan tidak sadar.

b) Suatu keterampilan dalam melakukan gerakan-gerakan dasar.

c) Keterampilan dalam membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain.

d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan dan keaktifan.

e) Gerakan-gerakan skill sederhana sampai keterampilan yang lebih kompleks.

### c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Sudjana hasil belajar dapat diukur dengan beberapa indikator:<sup>48</sup>

- 1) Kognitif (ranah cipta) yang meliputi beberapa indikator.
  - a) Pengamatan yang berindikator dapat menunjukkan perbandingan, dan keterhubungan dengan materi yang telah disampaikan.
  - b) Ingatan yang berindikator dapat menunjukkan kembali terkait materi yang disampaikan.
  - c) Pemahaman yang berindikator dapat menjelaskan dan mengartikandengan bahasanya sendiri.
  - d) Aplikasi/penerapan indikatornya dapat membericontoh yang baik.
  - e) Analisis (melakukan pemeriksaan dan pemilaahan secara tepat dan teliti) hal ini termasuk kegiatan menguraikan dan mengklasifikasikan.
  - f) Sintesis yakni dapat membuat paduan baru yang utuh dengan indikatornya yang dapat menghubungkan materi dan menjadikan kesatuan yang dapat dipahami.
- 2) Afektif (ranah rasa) meliputi beberapa hal sebagai berikut.
  - a) Penerimaan yang berindikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak hal yang kurang pas dihati siswa.

---

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 56.

- b) Sambutan yang berindikator kesediaan dan berpartisipasi dan memanfaatkan yang ada.
  - c) Apresiasi (sikap menghargai) yang indikatornya menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis, serta mengagumi suatu hal yang didapatkan.
  - d) Internalisasi (pendalaman) dengan indikator mengikuti, meyakini, dan mengingkari.
  - e) Karakterisasi (penghayatan) berindikator dapat mengaplikasikan, melembagakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.
- 3) Psikomotor (ranah karsa) yang meliputi beberapa indikator yaitu.
- a) Keterampilan bergerah dan bertindak dengan indikator pandai dalam mengkoordinasi seluruh anggota badan.
  - b) Kecakapan berekspresi verbal atau nonverbal dengan berindikator kefasihan mengucapkan atau melafalkan serta membuat mimik wajah, dan gerak jasmani.

#### **d. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa**

Hasil belajar siswa menurut Dalyono di dalam Muhibbin Syah, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal

yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>49</sup>

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa adalah hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu.

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi motivasi belajar, minat belajar, kecerdasan, ketekunan, sikap, kondisi fisik dan kesehatan, serta kebiasaan belajar.<sup>50</sup>

2) Faktor Ekternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi:<sup>51</sup>

a) Faktor keluarga dalam hal ini keluarga juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa keadaan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Faktor sekolah meliputi metode yang digunakan oleh guru, hubungan guru dengan siswa, kurikulum, hubungan antar siswa, peraturan sekolah, dan juga bangunan sekolah.

c) Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dalam masyarakat, dan juga bentuk kehidupan masyarakat.

Untuk mendapatkan perubahan sebagai hasil belajar harus melewati beberapa proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa

<sup>49</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 132.

<sup>50</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 140.

<sup>51</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 35.

faktor dari dalam dan luar siswa. Jika seseorang telah berhasil dalam belajar maka dikatakan seseorang tersebut telah mengalami pembelajaran. Hasil belajar merupakan tanda bahwa seseorang tersebut telah mengalami proses belajar. Seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari yang belum berilmu menjadi berilmu.<sup>52</sup>

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Ilham Ngestiantoro mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 yang berjudul “*Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020*”.

Dari hasil Uji regresi linier berganda digunakan untuk menjawab pengaruh dari minat dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Maka diperoleh  $F_{hitung} 3,555 > F_{tabel} 3,30$  dan didapatkan nilai  $Sig. 0,041 < \alpha 0,05$  maka tolak  $H_0$ . Dengan hasil tersebut maka Minat dan Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMK Negeri 1 Jenangan dengan prosentase pengaruhnya sebesar 18,7% dan 81,3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 46.

<sup>53</sup> Ilham Ngestiantoro, “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 11.

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembahasan yang menggunakan variabel sarana prasarana dan kompetensi guru. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, serta variabel terikatnya sama-sama mencari pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Skripsi dari Anang Mustofa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022 yang berjudul "*Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*".

Dari hasil Uji regresi linier berganda digunakan untuk menjawab pengaruh dari Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Maka diperoleh  $F_{hitung} 3,555 > F_{tabel} 3,30$  dan didapatkan nilai Sig.  $0,041 < \alpha 0,05$  maka tolak  $H_0$ . Dengan hasil tersebut maka Pemanfaatan sarana prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Ponorogo dengan presentase pengaruhnya sebesar 22,5% dan 77,5 % lainnya dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar).<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa, sama dengan penelitian yang akan diteliti peneliti mengenai sarana prasarana yang juga berimbas pada hasil belajar, serta jenjang tingkatan sekolah yang digunakan dalam penelitian sama yakni Sekolah Menengah. Perbedaannya disini adalah hasil belajar peneliti yakni sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan. Hasil belajar dalam penelitian ini terfokuskan hanya untuk mata pelajaran Fiqih dan jenjang tingkatan sekolah yang digunakan dalam penelitian ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, yang berkhaskan Agama Islam.

3. Skripsi dari Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrostit mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”*.

Berdasarkan analisis data yang telah ada dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $286.203 > 0,355$  artinya variabel independen X1 dan X2 yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik guru secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Y yaitu

---

<sup>54</sup> Anang Mustofa, “Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran fikih kelas XI di MAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022,” *Skripsi*, 2022, 1–123.

hasil belajar siswa. Selanjutnya, dari perhitungan sebelumnya yaitu  $Y = 9.390 + 0,918 X_1 - 0,039 X_2$ . Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa ( $y$ ) akan meningkat apabila kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik guru ditingkatkan dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, harga koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r_{x_1x_2y}^2$ ) sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik guru memiliki kontribusi pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 95,3% sedangkan 5,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif, negatif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan hasil belajar siswa kelas 10 SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>55</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terbaru yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat regresi yang menghubungkan 3 variabel dan di dalam penelitian ini sama meneliti tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah di dalam penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian dan pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Dan di penelitian ini tidak hanya kompetensi saja, akan tetapi membahas tentang sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar

---

<sup>55</sup> Ahmad Ma'ruf Muzahidin Arrosit, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018," *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2018, 1–105.

siswa. Tempat penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya juga berbeda.

4. Skripsi dari Windhi Alfianti 2017, tentang “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik regresi linier sederhana dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Kompetensi pedagogik guru kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 diketahui bahwa sebanyak 13 siswa dengan persentase 46,42% menyatakan dalam kategori cukup. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 adalah cukup dengan frekuensi sebanyak 17 siswa dengan persentase 60,71%. Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 31,1516% dan 68,8484% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.<sup>56</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah sama menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat regresi yang menghubungkan 2 variabel. Perbedaannya yaitu bahwa peneliti

---

<sup>56</sup> Windhi Alfianti, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo* 13, no. 3 (2017): 1–79.

di atas hasil belajar dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh kompetensi guru dan sarana prasarana.

5. Tesis dari Sri Elyanti 2013, "*Pengaruh Sarana Prasarana dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyu*". Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik regresi linier berganda dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Sarana prasarana dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Penyu. Hal ini ditunjukkan oleh uji F yang didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $49,567 > 3,059$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.<sup>57</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah sama menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat regresi linier berganda yang menghubungkan 2 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Objek penelitian sama-sama meneliti sarana prasarana terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu meneliti objek tentang sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran (PAI), sedangkan penelitian terbaru meneliti tentang objek sarana prasarana dan kompetensi guru

---

<sup>57</sup> Sri Elyyanti, "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyu," *Thesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2013, 1–156.

terhadap hasil belajar siswa. Serta subjek penelitian lebih luas yang dijangkau SMP Negeri se-kecamatan.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian saat ini**

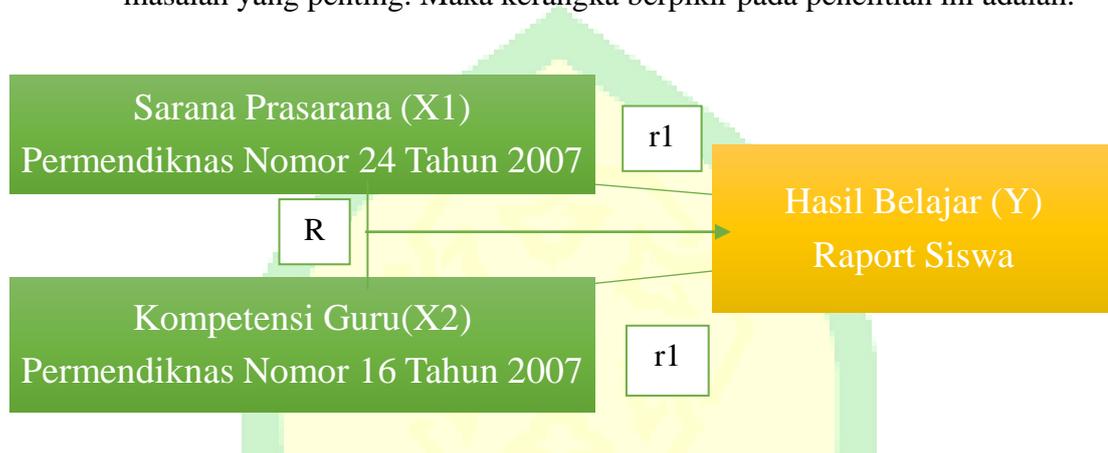
No	Nama Peneli, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Ilham Ngestiantoro 2020, <i>“Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020”</i> . Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, serta variabel terikatnya sama-sama mencari pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Serta sama menggunakan metode penelitian Kuantitatif yang bersifat regresi yang menghubungkan 3 variabel.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pembahasan yang menggunakan variabel Sarana Prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan ditempat yang berbeda peneliti sebelumnya meneliti di SMK Negeri 1 Jenangan sedangkan peneliti meneliti di SMP Negeri 1 Jenangan.
2.	Anang Mustofa 2022, <i>“Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”</i> . Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengaruh Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar siswa, sama dengan penelitian yang akan diteliti peneliti mengenai Sarana Prasarana	Perbedaanya disini adalah Hasil belajar Peneliti yakni Sarana Prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan. Hasil belajar dalam penelitian ini terfokuskan hanya untuk Pelajaran

		yang juga berimbas pada hasil belajar, serta jenjang tingkatan sekolah yang digunakan dalam penelitian sama yakni Sekolah Menengah.	Fiqih dan jenjang tingkatan sekolah yang digunakan dalam penelitian ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, yang berkhaskan Agama Islam.
3.	Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit 2018, " <i>Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018</i> ". Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terbaru yakni sam-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat regresi yang menghubungkan 3 variabel dan di dalam penelitian ini sama meneliti tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.	Perbedaan yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah di dalam penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian dan pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Dan di penelitian ini tidak hanya kompetensi saja, akan tetapi membahas tentang sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Tempat penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya juga berbeda.
4.	Windhi Alfianti 2017, " <i>Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017</i> ". Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah sama menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat regresi yang	Perbedaannya yaitu bahwa peneliti di atas hasil belajar dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan

	Islam Negeri Ponorogo.	menghubungkan 2 variabel.	ini menggunakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh kompetensi guru dan sarana prasarana.
5.	Sri Elyanti 2013, <i>“Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyuh”</i> . Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah sama menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat regresi linier berganda yang menghubungkan 2 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Objek penelitian sama-sama meneliti sarana prasarana terhadap hasil belajar.	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu meneliti objek tentang sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata Pelajaran (PAI), sedangkan penelitian terbaru meneliti tentang objek sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Serta subjek penelitian lebih luas yang dijangkau SMP Negeri se-kecamatan.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maka kerangka berpikir pada penelitian ini adalah.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### Keterangan:

X1 : Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Jenangan

X2 : Kompetensi Guru SMP Negeri 1 Jenangan

Y : Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

r1 : Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

r2 : Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

R : Pengaruh Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan

#### D. Hipotesis

Dengan penggunaan sarana prasarana ini pembelajaran lebih efektif dan lebih menarik karena sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka dari itu siswa tidak hanya mendapat materi saja namun mereka juga dapat melihat contoh serta terdapat gambaran yang jelas serta dapat mempraktekkan materi yang diajarkan secara langsung.<sup>58</sup> Hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.<sup>59</sup>

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga kegiatan belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>60</sup> Kemudian Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru ini mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

Menurut Sugiono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian berdasarkan fakta-fakta empiris yang

---

<sup>58</sup> Alfaruq et al., “Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan.” *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 1.1 (2020), 30–35 <<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1036>> , 24.

<sup>59</sup> Anis Fauzi dan Duriyat, “Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah,” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 34, <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.895>.

<sup>60</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). 22.

diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini terdapat Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.  $H_0$  = Sarana prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SMP Negeri 1 Jenangan.  
 $H_a$  = Sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SMP Negeri 1 Jenangan.
2.  $H_0$  = Kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SMP Negeri 1 Jenangan.  
 $H_a$  = Kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SMP Negeri 1 Jenangan.
3.  $H_0$  = Sarana prasarana dan kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SMP Negeri 1 Jenangan.  
 $H_a$  = Sarana prasarana dan kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SMP Negeri 1 Jenangan.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 99.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini tidak dapat dikendalikan atau diberlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta yang berdasarkan pengukuran suatu gejala yang telah ada pada diri responden sebelum terlaksanakannya penelitian tersebut. Metode ini merupakan penelitian yang melandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini berbentuk *ex post facto*, Menurut Sugiyono penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.<sup>2</sup> Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* karena variabel-variabel bebasnya tidak dikendalikan, dalam arti variabel-variabel sudah hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 17.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 55.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yang pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada dasarnya penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>4</sup> Dengan peneliti ingin menjawab terhadap rumusan masalah yang ada dengan menggunakan metode penelitian ini untuk mendapatkan kesimpulan yang berasal dari perhitungan kuantitatif.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jenangan yang beralamatkan di Jl. Jenangan Kesugihan, Kel. Jenangan, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik di kabupaten Ponorogo yang berakreditasi A.

Peneliti mengambil penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan ini karena sekolah ini memiliki tenaga pendidik yang kompeten dengan sistem pembelajaran yang baik serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Sehingga dapat secara maksimal dalam penyampaian materi kepada siswa di kelas dan dapat menunjang hasil belajar siswa-siswi SMP Negeri 1 Jenangan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari unit yang akan diduga melalui perhitungan statistika suatu hasil analisis yang dilakukan pada suatu

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 16

sampel penelitian.<sup>5</sup> Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Jadi Dalam penelitian kuantitatif adanya populasi dan sampel adalah hal yang sangat penting, karena itu adalah sumber data dan suatu bahan penelitian.

Dalam penelitian ini yang di jadikan populasi adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan, dengan jumlah populasi yang dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Data Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan**

<b>Jumlah Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024 SMP Negeri 1 Jenangan</b>		
<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	VIII	213

## 2. Sampel

Sampel adalah subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik sampling). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang lebih tepatnya untuk memetakan hal tersebut peneliti menggunakan salah satu dari Teknik tersebut yakni *simple randon sampling*. Dalam penentuan atau penetapan sampel menurut Sugiyono ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara

<sup>5</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 24.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 26.

30 sampai 500.<sup>7</sup> Pengambilan sampel diambil dengan dilakukan secara tepat sehingga data yang diperoleh benar-benar terungkap, mewakili serta menggambarkan populasi yang sebenar-benarnya.

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>8</sup> Serta yang dimaksud dengan *simple random sampling* adalah suatu pengambilan sampel sederhana karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Dalam penelitian ini populasi siswa kelas VIII sebagai populasi berjumlah 213 siswa maka berdasarkan tabel di atas sampel yang mendekati jumlah populasi yang ideal pada taraf signifikansi 5% adalah 135 siswa, sampel akan diambil secara acak di kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan. Untuk menentukan ukuran sampel peneliti mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%.<sup>9</sup> Adapun tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael dari**  
**Populasi tertentu dengan Taraf Kesalahan 1% dan 5%**

Sampel			Sampel			Sampel		
N	1%	5%	N	1%	5%	N	1%	5%
10	10	10	65	59	55	140	116	100
15	15	14	70	63	58	150	122	105
20	19	19	75	67	62	160	129	110
25	24	23	80	71	65	170	135	114
30	29	28	85	75	68	180	142	119

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 143.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 28.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 82.

35	33	32	90	79	72	190	148	123
40	38	36	95	83	75	200	154	127
45	42	40	100	87	78	210	160	131
50	47	44	110	94	84	<b>220</b>	<b>165</b>	<b>135</b>
55	51	48	120	102	89			
60	55	51	130	109	95			

Keterangan:

N : populasi

s : Taraf kesalahan/signifikansi

Alasan peneliti menggunakan teknik sampel ini adalah bahwa pada dasarnya kegunaan sarana prasarana di sekolah ini seluruh siswa dapat merasakan dan menggunakannya sehingga siswa dapat memiliki persepsi tersendiri terkait apa yang telah dirasakan ketika mereka menggunakan seluruh fasilitas tersebut. Serta begitu pula dengan kompetensi guru dan hasil belajar, seluruh siswa memiliki persepsi berbeda-beda terkait hal ini.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Peneliti pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen yaitu merupakan variabel yang berubah akibat manipulasi variabel bebas.<sup>10</sup> Ini adalah hasil yang peneliti tertarik untuk mengukurnya, dan itu “bergantung” pada variabel independen. Dengan kata lain, variabel terikat adalah apa yang diukur atau diuji dalam suatu percobaan. Dalam sebuah penelitian, variabel dependen seringkali menjadi fokus penelitian.

<sup>10</sup> Marwan Hamid et al., “Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25 Edisi Pertama,” *Aceh. Kopelma Darussalam*, 2019, 165.

Sedangkan variabel independen yakni yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel dependen.<sup>11</sup> Hal ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian dan merupakan “penyebab” perubahan yang diamati pada variabel terikat. Dengan kata lain, variabel independen adalah faktor yang peneliti tertarik untuk mengujinya untuk melihat apakah mempunyai dampak terhadap variabel dependen. Variabel bebas disebut juga variabel penjelas, variabel prediktor, atau variabel sisi kanan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sarana Prasarana (X1), Sarana Prasarana yaitu merupakan seluruh fasilitas yang bergerak maupun tidak bergerak, yang dapat menuai manfaat secara langsung maupun tidak langsung dan digunakan pada saat proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini sarana prasarana (X1) dianggap sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel independen pembanding adalah kompetensi guru (X2), kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru agar dapat maksimal dalam prosesi belajar mengajar maupun dalam kesehariannya menjalankan profesi tersebut dengan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku ataupun peningkatan pemahaman pengetahuan karena adanya proses pembelajaran diukur menggunakan ujian semester. Dalam penelitian ini, hasil belajar (Y) dianggap sebagai variabel terikat atau biasa disebut sebagai variabel

---

<sup>11</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 11.

dependen. Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel ini yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

## E. Teknik dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam meneliti yakni sebagai berikut.

#### a. Angket atau Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik angket/kuisisioner dalam pengumpulan data. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.<sup>12</sup> Skala yang digunakan dalam angket penelitian ini yakni *skala likert*, karena skala ini dapat mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena yang ada.<sup>13</sup>

Teknik angket/kuesioner digunakan peneliti untuk menemukan informasi tertulis yang terkait dengan bagaimana kondisi sarana prasarana serta kompetensi guru yang pernah didapatkan dan dirasakan responden di sekolah SMP Negeri 1 Jenangan. Dalam penelitian ini yakni menggunakan skor seperti.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 131.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 134.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penilaian Sarana Prasarana**

Skor	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
	Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Penilaian Kompetensi Guru**

Skor	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
	Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>14</sup> Instrumen ini sangat membantu dalam pengumpulan data empiris dan instrumen ini adalah salah satu alat pengumpulan data yang memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah:

- a. Data tentang Sarana Prasarana terhadap hasil belajar di SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2023/2024.
- b. Data tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar di SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2023/2024.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 102.

- c. Data tentang Sarana Prasarana dan kompetensi guru terhadap Hasil Belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2023/2024.

Untuk pengumpulan data tentang pemanfaatan sarana dan prasarana (X1) dan kompetensi guru (X2) menggunakan angket/kuesioner. Sementara itu, pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa (Y) melalui dokumentasi nilai ujian semester yang diperoleh dari guru. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data**

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Butir	
			Item	Jumlah Item
Variabel X1: Sarana Prasarana	1. Kelengkapan Sarana Prasarana	1. Sarana belajar yang lengkap seperti meja, kursi, papan tulis, papan pembelajaran dan lain sebagainya. Prasarana yang lengkap seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang konseling, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/olahraga.	5	1, 2, 3, 4, 5
	2. Kondisi Sarana		5	6, 7, 8, 9, 10

	<p>prasarana</p> <p>3. Penggunaan sarana prasarana</p>	<p>2. Kondisi prasarana seperti ruang kelas, gedung, gudang, dan lain sebagainya yang memadai sesuai ketentuan. Kondisi sarana belajar seperti meja, kursi, papan tulis, papan pembelajaran dan lain sebagainya.</p> <p>3. Sarana prasarana yang tepat guna dan digunakan dengan sesuai kebutuhan pembelajaran.</p>	5	11, 12, 13, 14, 15
Variabel X2: Kompetensi Guru	1. Kompetensi Pedagogik	1. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa	3	1, 2, 3,4
		2. Pembelajaran efektif	3	5, 6, 7
		3. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan	3	8, 9, 10
	2. Kompetensi Kepribadian	1. Kematangan moral, emosi, dan spiritual	3	11, 12, 13,
		2. Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi	3	14, 15, 16
		3. Orientasi berpusat pada siswa	3	17, 18, 19
	3. Kompetensi Sosial	1. Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran	3	20, 21 , 22
		2. Keterlibatan orang tua/wali dan Masyarakat dalam pembelajaran	3	23, 24, 25
			3	

		3. Penguasaan pembelajaran dan cara mengajarkan		26, 27, 28
	4. Kompetensi Profesional	1. Pemahaman karakteristik dan cara belajar siswa	3	29, 30, 31
		2. Penerapan kurikulum dan cara penggunaannya	4	32, 33, 34, 35
Variabel Y: Hasil Belajar	Nilai Rapor siswa kelas VIII Semester 1 tahun Pelajaran 2023/2024	Siswa-siswi SMP Negeri 1 Jenangan Dokumentasi	-	-

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Instrumen yang valid yaitu sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>15</sup>

Uji validitas empirik adalah uji yang didapatkan berdasarkan hasil pengalaman.<sup>16</sup> Instrumen penelitian pengaruh sarana prasarana dan kompetensi guru, dilakukan dengan menyebarkan kuisioner pernyataan dengan menggunakan Google form. Untuk menguji validitas tersebut peneliti menggunakan analisis program SPSS 25. Adapun rumus tersebut dikutip dari J. Sitorus:

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 32.

<sup>16</sup> Maman Abdurahman, *Dasar-Dasar Metode Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) 50.

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Responden

$\sum X$  = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh nilai Y

XY = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Untuk menentukan suatu item pada angket valid adalah dengan melihat ditentukan oleh besarnya  $r_{hitung}$  pada taraf signifikansi 0,05% (5%). Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Dan dengan melihat Signifikansi (Sig.), apabila nilai (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka item kuisioner tersebut valid. Dan apabila nilai (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka item kuisioner tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.6**  
**Interprestasi Hasil Uji Validitas X1**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Interpretasi
1	0,535	0,284	Valid
2	0,361	0,284	Valid
3	0,550	0,284	Valid
4	0,551	0,284	Valid
5	0,245	0,284	Tidak Valid
6	0,561	0,284	Valid
7	0,617	0,284	Valid
8	0,544	0,284	Valid
9	0,286	0,284	Valid

10	0,396	0,284	Valid
11	0,293	0,284	Valid
12	0,451	0,284	Valid
13	0,579	0,284	Valid
14	0,374	0,284	Valid
15	0,400	0,284	Valid

Hasil perhitungan validitas instrumen variabel menggunakan SPSS for windows versi 25. Perhitungan instrumen variabel sarana prasarana sebanyak 15 item soal pertanyaan. Hasil dari uji validitas pada tabel 3.6 diketahui item soal yang valid berjumlah 14 yakni instrumen nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Dan item soal yang tidak valid berjumlah 1 item yakni instrumen nomor 5, item soal yang tidak valid tidak dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

**Tabel 3.7**  
**Interprestasi Hasil Uji Validitas X2**

No	rhitung	rtabel	Interpretasi
1	0,342	0,284	Valid
2	0,320	0,284	Valid
3	0,425	0,284	Valid
4	0,426	0,284	Valid
5	0,505	0,284	Valid
6	0,389	0,284	Valid
7	0,471	0,284	Valid
8	0,502	0,284	Valid
9	0,596	0,284	Valid
10	0,462	0,284	Valid
11	0,591	0,284	Valid
12	0,196	0,284	Tidak Valid
13	0,482	0,284	Valid
14	0,529	0,284	Valid
15	0,421	0,284	Valid
16	0,598	0,284	Valid
17	0,492	0,284	Valid
18	0,573	0,284	Valid
19	0,298	0,284	Valid
20	0,469	0,284	Valid
21	0,643	0,284	Valid
22	0,303	0,284	Valid

23	0,596	0,284	Valid
24	0,404	0,284	Valid
25	0,293	0,284	Valid
26	0,530	0,284	Valid
27	0,564	0,284	Valid
28	0,199	0,284	Tidak Valid
29	0,556	0,284	Valid
30	0,224	0,284	Tidak Valid
31	0,483	0,284	Valid
32	0,448	0,284	Valid
33	0,468	0,284	Valid
34	0,498	0,284	Valid
35	0,305	0,284	Valid

Untuk perhitungan validasi instrumen kompetensi guru sebanyak 35 item soal pertanyaan. Dan hasil dari uji validitas pada tabel 3.7 diketahui item soal yang valid sejumlah 32 yakni instrumen nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, dan 35. Dan jumlah item soal tidak valid terdiri dari 3 item, yakni instrumen nomor 12, 28, dan 30, item soal yang tidak valid tidak dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Adapun Teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yakni menggunakan *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 25. Alat ukur dikatakan reliabel

apabila nilai *Alpha Cronbach* >  $r_{\text{tabel}}$  (0,6).<sup>17</sup> Untuk mengukur reliabilitas instrumen semua item menggunakan rumus *alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum ai^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = koefisien reliabilitas test  
 $k$  = banyaknya butir item pertanyaan  
 $\sum ai^2$  = jumlah varian butir pertanyaan  
 $at^2$  = varian total

Nilai alpha lebih besar maka nilai konstruksi dinyatakan reliabel. Untuk melihat tingkat reliabilitas instrumen penelitian berpedoman pada pendapat Suharsimi yang berpendapat pada tabel 3.8 sebagai berikut.<sup>18</sup>

**Tabel 3.8**  
**Interpretasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,20-0,400	Rendah
0,40-0,600	Cukup
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Adapun di bawah ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen variabel sarana prasarana dan kompetensi guru.

<sup>17</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 45.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000) 86.

**Tabel 3.9**  
**Uji Reliabilitas Instrumen X1 & X2**

Variabel	Reliability Statistics		Keterangan
	Cronbach's Alpha	N of Items	
Sarana Prasarana	0,716	14	Reliabel
Kompetensi Guru	0,885	32	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui nilai cronbach alpha variabel sarana prasarana  $0,716 > 0,6$  maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut Reliabel. Dan hasil nilai cronbach alpha variabel kompetensi guru adalah  $0,885 > 0,6$  maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut Reliabilitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plots*. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk menghindari suatu kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna). Dalam analisis hasil dari penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorof*

*smirnof*. Dengan menggunakan bantuan dari SPSS *for windows* versi 25. Dikatakan Normal apabila  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ . Rumus ialah.<sup>19</sup>

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left( \frac{f_{ki}}{n} - (p \geq z) \right) \right.$$

Keterangan:

n = Jumlah Data

f = Frekuensi

f<sub>ki</sub> = Frekuensi Komulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

D<sub>tabel</sub> = D(n)

Hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

D<sub>hitung</sub> = D<sub>max</sub>

D<sub>tabel</sub> = D(n)

P-value= Ditunjukkan oleh nilai Sig. pada *Kolmogrov Smirnov*

A = 0.05

Keputusan:

Tolak H<sub>0</sub> apabila  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$  atau Tolak H<sub>0</sub> apabila P-value < 0.05.

<sup>19</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2016) 45.

## b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas:

### 1) Membandingkan nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05

- a) Jika nilai deviation from linearity Sig.  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b) Jika nilai deviation from linearity Sig.  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

### 2) Membandingkan nilai $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$

- a) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

## c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan rumus VIF (*Variance Inflation Factor*) dan dihitung dengan bantuan SPSS *for windows* versi 25. Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dihitung menggunakan SPSS *for windows* versi 25. Apabila nilai signifikansi Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai nilai signifikansi Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga menjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Koefisien regresi linier sederhana adalah pengujian terhadap hipotesis yang mengatakan bahwasanya terdapat pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y).<sup>20</sup> tujuan dari uji ini adalah untuk

---

<sup>20</sup> Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 240.

memprediksi dan meramalkan besaran nilai variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen. Adapun penghitungan koefisien regresi linier sederhana dilakukan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut.<sup>21</sup>

Langkah pertama:

- 1) Merumuskan atau mengidentifikasi variabel:
- 2) Variabel independen : X
- 3) Variabel dependen : Y

Langkah kedua: Mengestimasi atau menaksir model

- 1) Membuat tabel perhitungan
- 2) Membuat nilai  $x$  dan  $y$
- 3) Menghitung nilai  $b_0$  dan  $b_1$  dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - nx^2} \quad b_0 = \bar{y} - b_1 x$$

- 4) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1$$

Langkah ketiga menguji signifikansi model

- 1) Hipotesis

- a) X1 terhadap Y

$H_0 = \beta_0 = 0$  (variabel X1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y).

---

<sup>21</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012) 128-129.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$  (variabel  $X_1$  secara parsial berpengaruh terhadap  $Y$ ).

b)  $X_2$  terhadap  $Y$

$H_0 = \beta_0 = 0$  (variabel  $X_2$  secara parsial tidak berpengaruh terhadap  $Y$ ).

$H_1 = \beta_2 \neq 0$  (variabel  $X_2$  secara parsial berpengaruh terhadap  $Y$ ).

2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA

**Tabel 3.10**  
**Anova Regresi Linier Sederhana**

Sumber Variasi	Degree Of Freedom (df)	Sum Of Square	Mean Square
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $\left( b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x, y \right) \left( \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} \right)$	$\frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum_{i=1}^n y_1^2 - \sum_{i=1}^n y + b_1 + \sum_{i=1}^n x_1 y$	$\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

3) Mencari  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(1, n-2)} \text{ tolak } H_0 \text{ apabila } F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$$

4) Menghitung koefisien determinasi  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

### b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara satu

variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  sehingga artinya variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai  $F_{hitung}$  maka terima  $H_0$  sehingga artinya variabel independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Bisa dilihat dalam rumus sebagai berikut.<sup>22</sup>

Langkah pertama:

- 1) Merumuskan atau mengidentifikasi variabel:
- 2) Variabel independen : X
- 3) Variabel dependen : Y

Langkah kedua: Mengestimasi atau menaksir model

- 1) Membuat tabel perhitungan
- 2) Menghitung nilai  $b_0$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$
- 3) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier berganda  $\hat{y} =$

$$b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Langkah ketiga: uji signifikansi model

- 1) Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan tidak berpengaruh terhadap  $Y$ ).

$H_1$  minimal ada satu,  $\beta_1 \neq 0$  untuk  $i = 1,2$  (variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$ ).

- 2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA

---

<sup>22</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS 130*.

**Tabel 3.11**  
**Anova Regresi Linear Berganda**

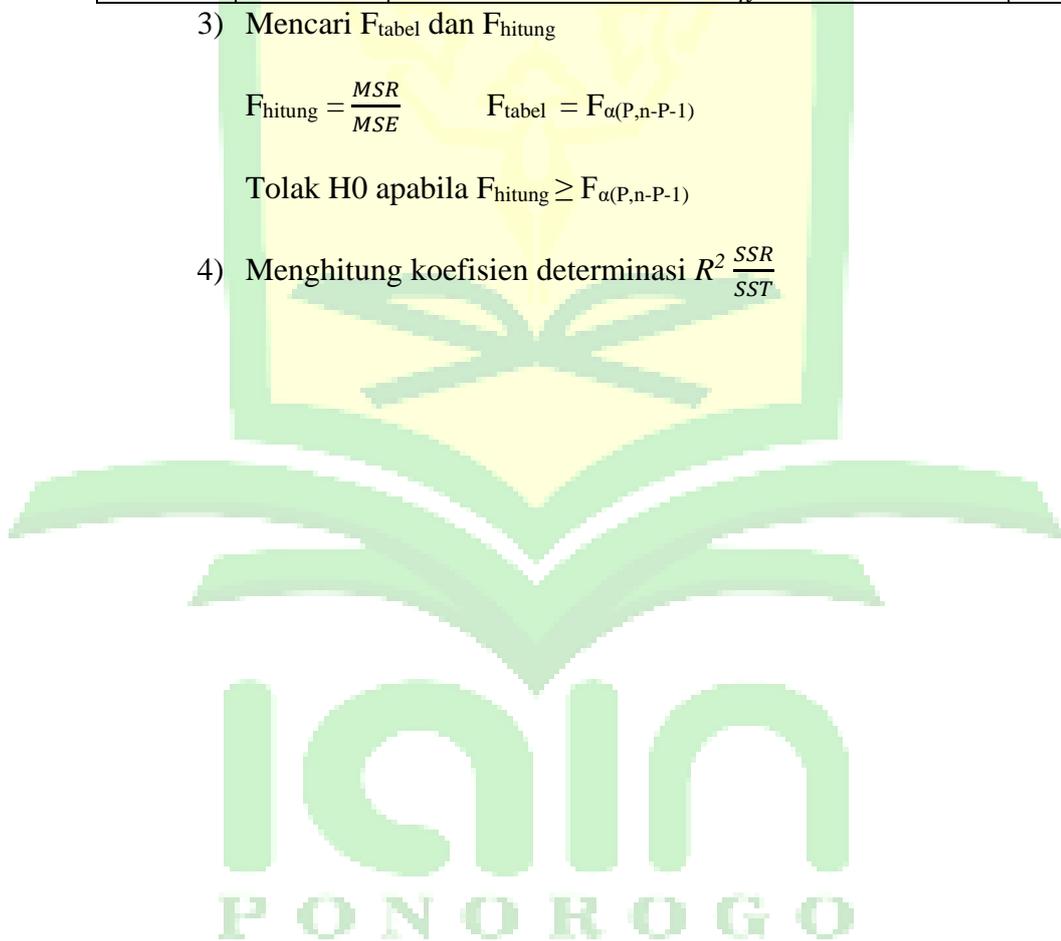
Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$\frac{SSR}{db}$
Eror	n-2	SS Eror (SSE) $\sum y^2 - (b_2 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

3) Mencari  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} \quad F_{tabel} = F_{\alpha(P,n-P-1)}$$

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \geq F_{\alpha(P,n-P-1)}$

4) Menghitung koefisien determinasi  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah

SMP Negeri 1 Jenangan berdiri sebagai bagian dari usaha untuk menyebarkan pendidikan dan memperbaiki ekonomi di Indonesia. Berdirinya sekolah pada tahun 1983 tidak terlepas dari kontribusi masyarakat, dengan menggunakan tanah wakaf yang diberikan oleh Bapak Maryoto sebagai lokasi pembangunan.

SMP Negeri 1 Jenangan didirikan karena kebutuhan mendesak akan adanya Sekolah Menengah Pertama di Jenangan, yang pada saat itu hanya memiliki Sekolah Dasar seperti SD Impres. Pada tahun 1983, lembaga SMP pertama di Jenangan dibangun dan dinamai SMP Negeri 1 Jenangan. Pengesahan status ini didapatkan melalui Surat Keputusan 1983/04721/O/83 dari Depdiknas Kota Ponorogo. Awalnya, SMP Negeri 1 Jenangan berlokasi di Dusun Dongeng Desa Jimbe, yang pada masa itu juga menjadi bagian dari SD 3 Jimbe.

Selama dua tahun menjadi bagian dari SD 3 Jimbe, salah satu anggota tim desa di Jenangan, Kepala Desa Jenangan mengajukan rencana pembangunan gedung SMP Negeri 1 Jenangan kepada pihak MUSPIKA Desa Jenangan. Setelah itu, Camat Jenangan, Bapak Marjuki, memberikan persetujuan untuk membangun gedung tersebut.

Beberapa wilayah direkomendasikan oleh MUSPIKA, termasuk Desa Plalangan, Desa Jimbe, dan Desa Wates. Namun,

usulan tersebut tidak disambut baik oleh SMP Negeri 1 Jenangan karena dianggap terlalu jauh dari lokasi yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satu alasan lainnya adalah mayoritas siswa yang akan melanjutkan pendidikan di sana berasal dari SD Pamong. Selain itu, pendirian gedung di Desa Jimbe dianggap terlalu mahal. Diskusi panjang pun terjadi untuk memilih lokasi pembangunan gedung SMP Negeri 1 Jenangan. Akhirnya, Kepala Desa Jenangan mengusulkan pendirian gedung di Dusun Sawur Desa Jenangan. Usulan tersebut disetujui oleh pihak SMP Negeri 1 Jenangan karena dianggap lokasi yang tepat. Tanah yang digunakan pada saat itu adalah tanah bengkok seluas 1,5 Ha.

Proses pembangunan gedung berlangsung sekitar dua tahun. Hasilnya, terdapat enam ruangan yang terbagi menjadi satu ruang kantor guru, satu ruang laboratorium IPA, satu ruang perpustakaan, dan tiga ruang kelas. Karena jumlah kelas yang kurang sesuai dengan jumlah siswa yang cukup banyak, hanya siswa kelas 2 dan kelas 3 yang ditempatkan di gedung baru tersebut. Siswa kelas 1 tetap menggunakan gedung lama di Desa Jimbe. Setelah dua tahun, semua gedung telah siap digunakan untuk seluruh siswa SMP Negeri 1 Jenangan, dan SMP tersebut tidak lagi tergabung dengan SD Jimbe. Sejak awal pembangunan hingga saat itu, kepala SMP Negeri 1 Jenangan telah mengalami pergantian sebanyak tujuh kali, yaitu M. Soetomo (1983-1990), J. Soemanto (1990-1994), Drs. Mardjuki (1994-1998), Hj. Miswati (1998-2005), Drs. Sumanto (2005-2006), Achmad

Subiakto (2006-2011), Sudarmadi, S.Pd., M.Pd. (2011-2013), Drs. Basuki (2013-2018), Iswantini, S.Pd. (2018-2021), dan Setiantono, S.Pd. (2022-sekarang).<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Jenangan berada di Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, tepat di sepanjang Jalan Raya Jenangan-Kesugihan. Sekolah ini merupakan aset Pemerintah Pusat dan berstatus sebagai sekolah negeri. Dengan akreditasi A dan skor 92, SMP Negeri 1 Jenangan memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik.

SMP Negeri 1 Jenangan didirikan dengan izin resmi pada tanggal 17 November 1983 dengan nomor SK pendirian 0472/O/83. Sejak 1 Januari 1910, SMP Negeri 1 Jenangan telah aktif menyelenggarakan kegiatan belajar hingga saat ini.

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

### a. Visi

"Terwujudnya Insan Cerdas, Berprestasi, Berkarakter dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Imtaq"<sup>2</sup>

Indikator:

- 1) Realisasi pengembangan kurikulum;
- 2) Realisasi proses pembelajaran yang efektif dan hemat waktu;

---

<sup>1</sup> Profil SMP Negeri 1 Jenangan, *Sejarah Sekolah* <https://smpn1jenangan.sch.id/wp/sample-page/> , 14 Mei 2024.

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Data Pokok Pendidikan: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* [Data Pokok SMP NEGERI 1 JENANGAN - Pauddikdasmen \(kemdikbud.go.id\)](https://data.pokok.smpnegeri1jenangan.sch.id/) 14 Mei 2024

- 3) Realisasi lulusan yang pintar dan kompetitif;
- 4) Realisasi siswa yang unggul dalam bidang akademis;
- 5) Realisasi siswa yang unggul dalam bidang non-akademis;
- 6) Realisasi lulusan yang berbudi pekerti baik;
- 7) Realisasi penanaman budaya sopan santun;
- 8) Realisasi pelestarian dan peningkatan budaya lokal dan nasional;
- 9) Realisasi fasilitas pendidikan yang ramah lingkungan;
- 10) Realisasi kesadaran lingkungan di kalangan anggota sekolah;
- 11) Realisasi lulusan yang berkualitas global, religius, berakhlak baik, berkepribadian sesuai norma dan budaya Indonesia, serta memiliki kompetensi akademik yang komprehensif.

Visi sekolah tersebut merangkum tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek, mendorong seluruh komunitas sekolah untuk terus berupaya mencapainya secara konsisten dan berkesinambungan. Ini mencerminkan identitas dan aspirasi sekolah yang ingin dicapai:

- 1) Memperhatikan potensi masa depan sambil berfokus ke depan;
- 2) Mematuhi standar dan aspirasi sosial;
- 3) Berambisi meraih prestasi unggul;
- 4) Memotivasi serta memperoleh komitmen dari seluruh anggota sekolah;
- 5) Mendorong perubahan positif yang signifikan;

6) Mengatur langkah-langkah strategis dalam bentuk misi sekolah.

b. Misi

Misi SMP Negeri 1 Jenangan adalah seperti yang tertera di bawah ini:<sup>3</sup>

- 1) Mengubah sekolah menjadi pusat pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan logika, etika, estetika, dan praktik, dengan tujuan membentuk individu Indonesia yang berkualitas.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa menjadi rajin, kreatif, inovatif, dan siap menghadapi masa depan dengan memberikan bekal yang memadai.
- 3) Menjadikan peningkatan mutu lulusan sebagai target utama dalam proses pendidikan.
- 4) Mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang akan dihadapi di masa depan.
- 5) Memberikan pendidikan dan pembinaan kepada siswa agar memiliki minat yang tinggi dalam membaca, belajar, dan berkarya, serta mendorong pengembangan diri dan kepedulian terhadap lingkungan dengan menjunjung nilai-nilai agama.
- 6) Menerapkan beragam model pembelajaran ilmiah yang didasarkan pada literasi dan numerasi.

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Data Pokok Pendidikan: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* [Data Pokok SMP NEGERI 1 JENANGAN - Pauddikdasmen \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id) 14 Mei 2024

- 7) Memastikan bahwa para pendidik profesional dalam menjalankan tugasnya.
- 8) Membimbing siswa agar menjadi kader bangsa yang unggul melalui kegiatan organisasi.
- 9) Menyediakan fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai sesuai dengan prioritas untuk meningkatkan prestasi akademik.
- 10) Mengembangkan dan melestarikan budaya lokal dan nasional melalui seni tradisional maupun modern.
- 11) Menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi.
- 12) Mendorong perkembangan budaya literasi dan numerasi di lingkungan sekolah.
- 13) Memperbarui sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 14) Menerapkan standar pengelolaan pendidikan yang berbasis sekolah.
- 15) Mengembangkan sistem penilaian pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kurikulum.
- 16) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran.
- 17) Menanamkan budaya hidup bersih dan sehat sebagai bentuk pelestarian lingkungan.

18) Misi merupakan serangkaian kegiatan jangka panjang yang memerlukan penjabaran lebih rinci untuk mencapai tujuan yang lebih spesifik dan jelas.

c. Tujuan Sekolah

Berikut adalah tujuan SMP Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo yang sesuai dengan visi dan misinya.

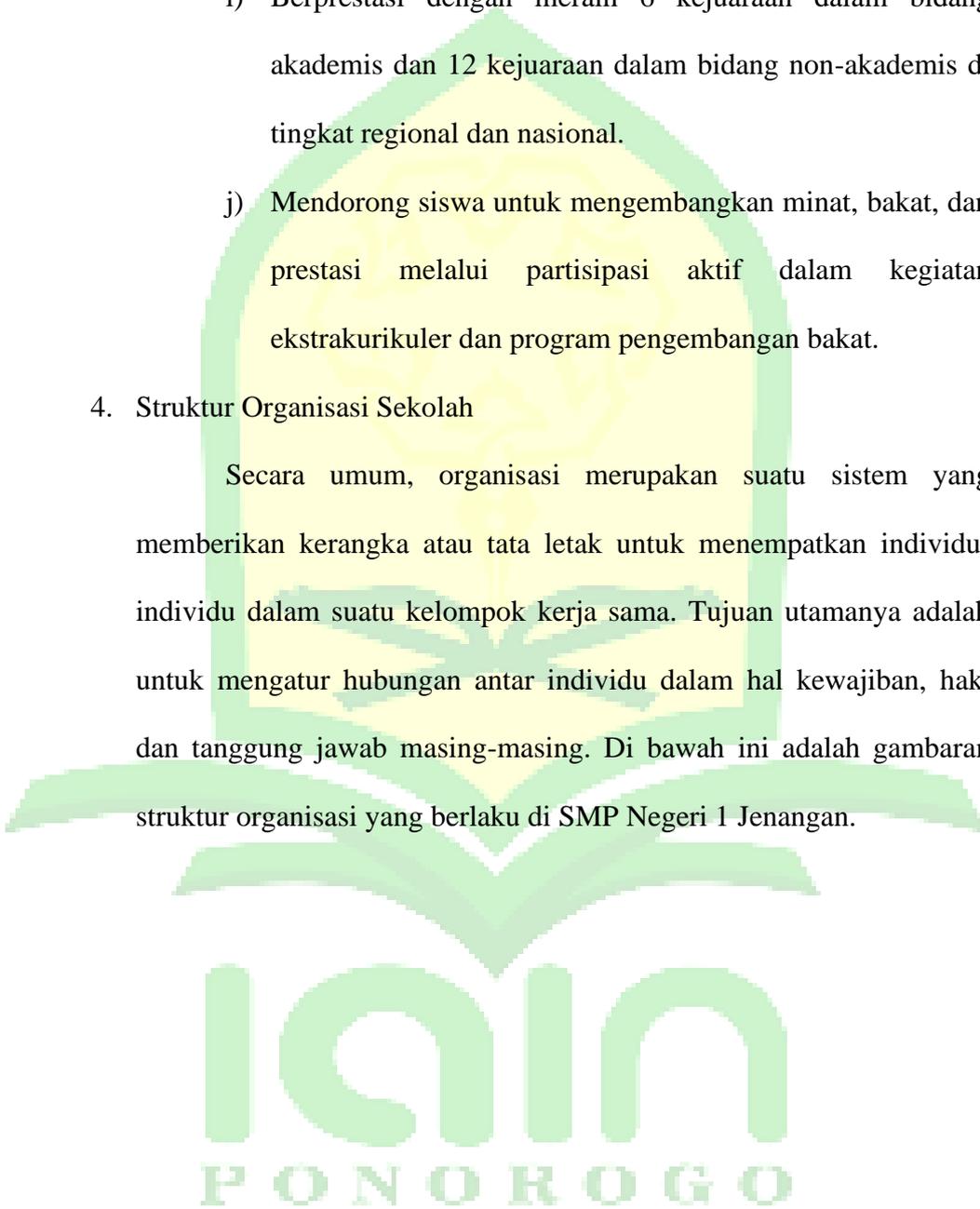
1) Standar Kompetensi Lulusan

- a) Konsistensi dalam beribadah, seperti sholat berjamaah dan menghafal minimal 10 surat pendek, menjadi kebiasaan yang ditekankan secara intensif.
- b) Kesadaran akan agama dan cinta pada tanah air tercermin dalam kesetiaan dalam memperingati perayaan keagamaan dan nasional.
- c) Tingkat disiplin yang tinggi tercermin dari kepatuhan pada aturan yang berlaku.
- d) Siswa menunjukkan karakter yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip 5S dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Mengembangkan sikap percaya diri serta kepekaan terhadap kebutuhan orang lain dan lingkungan sekitar.
- f) Menghindari penggunaan narkoba, pornografi, dan perilaku bullying antar siswa.
- g) Memenuhi standar minimal dengan rata-rata nilai ujian sekolah sebesar 75.

- h) Meraih prestasi sebanyak 12 kejuaraan dalam bidang akademis dan 18 kejuaraan dalam bidang non-akademis di tingkat Kabupaten.
- i) Berprestasi dengan meraih 6 kejuaraan dalam bidang akademis dan 12 kejuaraan dalam bidang non-akademis di tingkat regional dan nasional.
- j) Mendorong siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan prestasi melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan bakat.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah

Secara umum, organisasi merupakan suatu sistem yang memberikan kerangka atau tata letak untuk menempatkan individu-individu dalam suatu kelompok kerja sama. Tujuan utamanya adalah untuk mengatur hubungan antar individu dalam hal kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing. Di bawah ini adalah gambaran struktur organisasi yang berlaku di SMP Negeri 1 Jenangan.



IAIN  
PONOROGO



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah**

## 5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jenangan

Sarana pendidikan merujuk pada alat, materi, dan perabot yang langsung digunakan dalam pembelajaran, sementara prasarana pendidikan mencakup kelengkapan dasar yang tidak langsung mendukung proses pendidikan di sekolah, namun dapat berubah menjadi sarana pendidikan jika dimanfaatkan secara langsung.

SMP Negeri 1 Jenangan telah mendapat akreditasi A, menandakan kelayakan untuk pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran yang memadai. Sarana dan prasarana di sekolah ini mencakup berbagai alat dan ruang yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Data Ruang Belajar**

<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jmlh (buah)</b>	<b>Ukuran (pxl)</b>	<b>Kondisi*</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jmlh (buah)</b>	<b>Ukuran (pxl)</b>	<b>Kondisi</b>
Perpustakaan	1	18x7	B	Lab. Komputer 1	1	17x8	RS
Lab. IPA	1	13x9	B	Lab. Komputer 2	1	10x8	RS
Ketrampilan	1	8x3	B	PTD			
Multimedia				Serbaguna/aula	2	18x7	B
Kesenian	1	9x7	RS	Serba Guna /Pembelajaran	1	15x11	B

**Tabel 4.2**  
**Prasarana/Gedung Pendukung Proses Pembelajaran**

<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah (buah)</b>	<b>Ukuran (pxl)</b>	<b>Kondisi*</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah (buah)</b>	<b>Ukuran (pxl)</b>	<b>Kondisi</b>
Gudang Barang	1	8x5	RS	Ibadah	1	11x9	RS
Dapur	1	8x5	B	Serambi Masjid	1	12x11	B
KM/WC Guru	4	4x2	B	Kopsis	1	7x4	B
KM/WC siswa 1	10	2x2	B	Gudang Arsip	1	8x6	B
KM/WC Siswa 2	10	2x2	B	Kantin	3	6x4	RS
BK	1	9x7	RS	Menara Air	1	4x4	B
UKS	1	9x7	B	Parkir Sepeda	1	27x5	B
PMR/Pramuka	1	5x3	RS	Pos Jaga	1	3x3	RS
OSIS	1	8x3	B				

**Tabel 4.3**  
**Data Ruang Kantor**

<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah (buah)</b>	<b>Ukuran (pxl)</b>	<b>Kondisi*</b>
R. Kepala Sekolah	1	12x8	B
R. Wakil Kepala Sekolah	1	8x3	B
R. Guru	1	16x7	B
R. Tata Usaha	1	8x6	B
R. Tamu	1	8x6	B

**Tabel 4.4**  
**Prasarana/Lapangan Pendukung Proses Pembelajaran**

<b>Lapangan</b>	<b>Jumlah (buah)</b>	<b>Ukuran (pxl)</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
Lapangan Olahraga				
- Basket	1	18X9	B	
- Volly	2	18x9	RS	
Lapangan Upacara	1	18x9	B	

#### 6. Keadaan Siswa, Guru, dan Tenaga Kependidikan

Sumber daya manusia (SDM) adalah elemen yang tak terpisahkan dari organisasi, baik itu lembaga maupun perusahaan, dan memiliki peran yang sangat krusial. SDM menjadi faktor penentu dalam kemajuan sebuah entitas. Esensinya, SDM adalah individu-individu yang diangkat oleh organisasi untuk menjadi motor penggerak, pembuat keputusan, dan perencana demi mencapai tujuan bersama.

Di dalam institusi pendidikan, sumber daya manusia merujuk pada seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan di lembaga tersebut, seperti pengajar, pembimbing, murid, staff administrasi, dan lainnya. Ini juga berlaku untuk SMP Negeri 1 Jenangan, di mana jumlah guru, murid, dan staff administrasi memiliki gambaran umum sebagai berikut.

##### a. Siswa

Penjelasan tentang siswa juga dapat ditemukan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan

Nasional. Undang-undang tersebut mendefinisikan siswa sebagai individu yang merupakan bagian dari masyarakat dan sedang berupaya mengembangkan potensinya melalui pendidikan dengan berbagai tingkatan, jalur, dan jenis yang tersedia.

Siswa adalah individu yang orang tua mereka mempercayakan untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dengan harapan agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kepribadian, moralitas, dan juga kemandirian.

**Tabel 4.5**  
**Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Jenangan**

Tahun Pelajaran	Pagu	Jml Pendaf-tar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
			Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2023/2024	224	215	215	7	213	7	217	7	644	21

b. Guru

Guru adalah seorang profesional dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan formal, seperti pendidikan anak usia dini dan pendidikan menengah. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran formal, tetapi juga mencakup aspek-aspek pendidikan lainnya, dan mereka bisa

menjadi teladan bagi murid-muridnya. Kualitas seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademis maupun moral. Oleh karena itu, penting untuk memiliki standar kualifikasi yang jelas bagi para guru.

Kualifikasi standar yang telah dipenuhi termasuk telah menyelesaikan pendidikan setara D4/S1, memiliki latar belakang yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, memiliki sertifikasi pendidik dari lembaga pemerintah, memiliki pengalaman mengajar, dan mendapatkan sertifikasi dari asosiasi profesi. Di SMP Negeri 1 Jenangan, semua guru telah memenuhi syarat-syarat tersebut. Berikut adalah data guru beserta mata pelajaran yang mereka ajar di SMP Negeri 1 Jenangan.

**Tabel 4.6**  
**Data Pendidik dan Karyawan SMP Negeri 1 Jenangan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP/NP3K</b>	<b>PANGKAT /GOL</b>
1	Setiantono, S.Pd.	19710221 199802 1 002	Pembina Tk. I, IV/b
2	Drs. Sumiran	19641201 199003 1 012	Pembina Tk. I, IV/b
3	Budi Hartanto, S.Pd.	19660630 198803 1 008	Pembina Tk. I, IV/b
4	Yayuk Sri Rahayu, S.Pd.	19661016 199412 2 005	Pembina Tk. I, IV/b
5	Hj. Eni Sukesi, S.Pd.	19640228 198501 2 001	Pembina Tk. I, IV/b
6	Sri Hartuti, S.Pd.	19631225 198603 2 014	Pembina Tk. I, IV/b
7	Soimin, S.Pd.	19650216 198903 1 015	Pembina Tk. I, IV/b
8	Idah Hani Nurcahyani, S.Pd.	19680618 198903 2 007	Pembina Tk. I, IV/b
9	Sri Suwarni, S.Pd.	19671126 199001 2 002	Pembina Tk. I, IV/b
10	Drs. H. Ahmad	19640515 199103 1 009	Pembina Tk. I,

	Khairuddin, MA.		IV/b
11	Drs. Teguh Erviyanto	19640929 199003 1 006	Pembina Tk. I, IV/b
12	Dra. Hj. Siti Aisyah Amini	19650315 199003 2 008	Pembina Tk. I, IV/b
13	Tri Ratna Utami. N, S.Pd.	19640916 199412 2 002	Pembina Tk. I, IV/b
14	Irawati Tristiana, S.Pd.	19701009 199703 2 005	Pembina Tk. I, IV/b
15	Henny Kusumawati, S.Pd.	19720315 199802 2 003	Pembina Tk. I, IV/b
16	Ernawati, S.Pd.	19700509 199412 2 005	Pembina Tk. I, IV/b
17	Dra. Surjantini Dwi Arianti	19671012 200212 2 002	Pembina Tk. I, IV/b
18	Hartiningtyas.Sri Cahyani, S.Pd.	19700625 199802 2 002	Pembina Tk. I, IV/b
19	Nursubianti, S.Pd., S.Kom.	19640815 198701 2 001	Pembina Tk. I, IV/b
20	Elfi Hidayati, S.Pd.	19760702 200012 2 001	Pembina, IV/a
21	Budi Santoso, S.Pd., S.Kom.	19690403 200604 1 007	Pembina, IV/a
22	Siti Supatmi, S. E, S.Pd.	19681228 200701 2 022	Pembina, IV/a
23	Didik Sumaryadi, S.Pd.	19660714 200604 1 010	Penata Tk.I, III/d
24	Drs. Mulyadi	19670308 200701 1 020	Penata Tk.I, III/d
25	Siti Ngaisah, S.Pd.	19641205 200604 2 003	Penata Tk.I, III/d
26	Dwi Pinartun S.Pd.	19740429 200801 2 007	Penata Tk.I, III/d
27	Pujiati, S.Pd.	19670810 200701 2 026	Penata, III/c
28	Kasipun, S.Pd.	19711128 200701 2 022	Penata Muda Tk. I, III/b
29	Atika Widya Kusuma W. S.Pd.	19880406 201101 2 015	Penata Muda Tk 1, III/b
30	Tantri Yusepa, S.Pd.	19880513 201402 2 001	Penata Muda Tk 1, III/b
31	Yatilah, S.Pd.	19640109 200604 2 005	Penata Muda, III/a
32	Januaji Wicaksono, S.Si.	19810128 202221 1 008	IX
33	Zuama Hafis P., S.Pd.Gr.	19920315 202221 1 014	IX
34	Singgih Tri Panoto, S.Pd.	19920622 202321 1 012	IX
35	Rizka Fauzaturrohmah, S.Pd.	19960119 202321 2 024	IX
36	Heni Porwanti, S.Pd.	-	-
37	Alif Rahmawati, S.Pd.	-	-
38	Kenang Ajeng Jati, M.Pd.	-	-
39	Hadi Hartanto, S.Pd.I.	-	-
40	Noha Widyawati, S.Pd.	-	-

41	Ana Rohmawati, S.Pd.	-	-
42	Dwi Novita Funky Purwaningtyas, S.Pd.	-	-
43	Liandro Wahyu Jati Prabowo, S.Pd.	-	-
44	Yeniwati, S.E.	19741203 201001 2 002	Penata, III/c
45	Slamet	19660409 199802 1 003	Penata Muda, III/a
46	Agung Soedarmanto	19670903 200604 1 004	Penata Muda, III/a
47	Ariadi	19701201 201001 1 001	Pengatur Tk. I, II/d
48	Nurul Ria Susantiani	-	-
49	Angelita Setianing Widiastuti, S.Pd.	-	-
50	Vintari Cahyaning.P,S.I,Kom	-	-
51	Ismail Marjuki	-	-
52	Budiarto	-	-
53	Edy Prasetya Putra	-	-
54	Aris Siswanto	-	-
55	Trio Nofik Syahroni	-	-
56	Heru Daryanto	-	-
57	Miana Eko Andriani	-	-
58	Dwi Admad Besari	-	-
59	Sahrul Adi Haryoko	-	-
60	Nida Nisaurrohmah	-	-
61	Nufya Karisatun Nisa	-	-
62	Ikvina Laila	-	-
63	Umi Kulsum	-	-
64	Aditya Sandi Ago	-	-
65	Ulil Amri	-	-

### c. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan adalah personel administratif yang berperan dalam pengelolaan data di lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah. Peran mereka secara umum diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Sementara itu, tenaga pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan berbagai tugas administratif serta memberikan dukungan teknis untuk memfasilitasi proses pendidikan di unit pendidikan.

Para tenaga administrasi di SMP Negeri 1 Jenangan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas mereka sebagai Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi. Berikut adalah data mengenai tenaga kependidikan di sekolah tersebut.

**Tabel 4.7**  
**Keterangan Jumlah dan Kualifikasi Tenaga Kependidikan**

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Administrasi umum		4				2	3	1		2	6
2.	Pustakawan						1			1		1
3.	Laboran lab. IPA											
4.	Teknisi lab. Komputer						1				1	1
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah		2							2		2
9.	Pemeliharaan sarana dan prasarana	1	2							2	1	3
10.	Keamanan		1							1		1
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>9</b>				<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>14</b>

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

#### a. Deskripsi Statistik Sarana Prasarana

Deskripsi statistik bertujuan untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian, entah itu dari sampel atau populasi. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah memberikan gambaran tentang data mengenai sarana prasarana. Peneliti mengumpulkan data mengenai sarana prasarana dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan, yang kemudian disebarakan kepada 135 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan. Berikut adalah tabel skor jawaban variabel sarana prasarana.

**Tabel 4.8**  
**Skor Jawaban Variabel Sarana Prasarana**

No	Sarana Prasarana	Frekuensi	Presentase
1.	32	2	1,5%
2.	33	3	2,2%
3.	34	2	1,5%
4.	35	1	0,7%
5.	36	4	3,0%
6.	37	9	6,7%
7.	38	10	7,4%
8.	39	13	9,6%
9.	40	15	11,1%
10.	41	18	13,3%
11.	42	25	18,5%
12.	43	11	8,1%
13.	44	8	5,9%
14.	45	3	2,2%
15.	46	3	2,2%
16.	47	1	0,7%
17.	48	4	3,0%
18.	50	2	1,5%
19.	51	1	0,7%
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100%</b>

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi untuk variabel sarana prasarana adalah 51, dimana hanya 1 orang yang mencapai skor tersebut, sementara skor terendah adalah 32 dengan frekuensi 2 orang. Dari data tersebut, sarana prasarana dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: baik, cukup baik, dan kurang baik. Peneliti menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi. Berikut adalah hasilnya.

**Tabel 4.9**  
**Statistik Deskriptif Sarana Prasarana**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sarana Prasarana	135	32	51	40.79	3.499
Valid N (listwise)	135				

Output SPSS *statistic version 25*

Untuk mengklasifikasikan tingkat fasilitas infrastruktur ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah, digunakan pengelompokan dengan menggunakan rumus tertentu.

- 1) Skor lebih dari  $(Mx + 1. SDx)$  adalah tingkatan kualitas pelayanan akademik termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor antara  $(Mx + 1. SDx)$  sampai dengan  $(Mx - 1. SDx)$  adalah tingkatan kualitas pelayanan akademik termasuk kategori sedang.
- 3) Skor kurang dari  $(Mx - 1. SDx)$  adalah tingkatan kualitas pelayanan akademik termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya sebagai berikut.

a. Kategori baik

$$(Mx + 1. SDx) = 40,79 + 1(3,499)$$

$$= 40,79 + 3,499$$

$$= 44,289 = 44 \text{ (dibulatkan)}$$

b. Kategori kurang baik

$$(Mx + 1. SDx) = 40,79 - 1(3,499)$$

$$= 40,79 - 3,499$$

$$= 37,291 = 37 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan cara ini, informasi bahwa skor di atas 44 menunjukkan tingkat kualitas infrastruktur yang tinggi, sementara skor antara 44-37 mengindikasikan tingkat kualitas sedang, dan skor di bawah 37 menunjukkan tingkat kualitas rendah. Tabel di bawah ini memberikan rincian lebih lanjut.

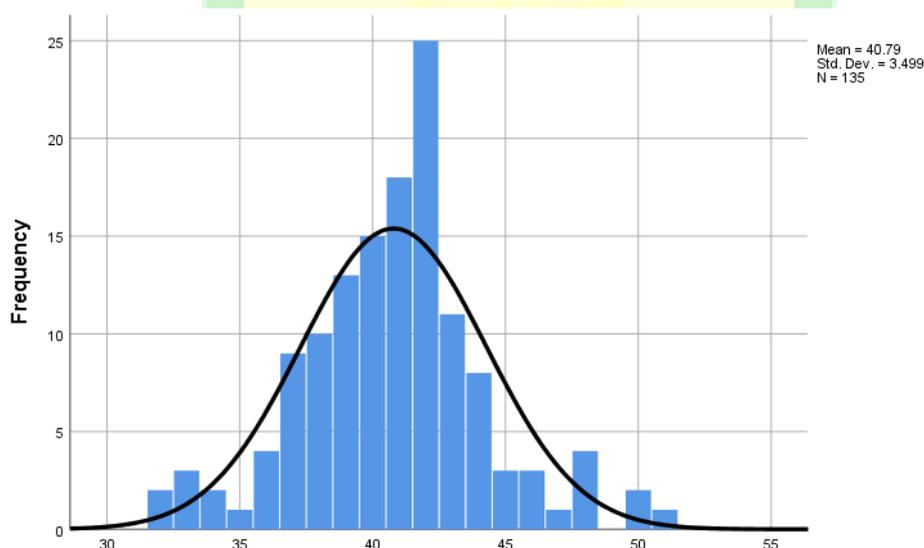
**Tabel 4.10**  
**Kategori Kualitas Sarana Prasarana**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	Lebih dari 44	22	$\frac{22}{135} \times 100\% = 16\%$	Tinggi
2	37-44	92	$\frac{92}{135} \times 100\% = 68\%$	Sedang
3	Kurang dari 37	21	$\frac{21}{135} \times 100\% = 16\%$	Rendah
Total		135	100%	

Berdasarkan data dalam tabel, 16% atau setara dengan 22 siswa menganggap sarana prasarana tinggi, sementara 68% atau sebanyak 92

siswa menyatakan bahwa sarana prasarana sedang. Di sisi lain, 16% atau sejumlah 21 siswa memiliki persepsi bahwa sarana prasarana rendah. Dengan memperhatikan pola skornya, dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap sarana prasarana SMP Negeri 1 Jenangan masuk dalam kategori sedang, mencapai 68%.

Hasil analisis menggunakan SPSS statistics versi 25 menunjukkan bahwa rata-rata dari sarana prasarana adalah 40,79 dengan standar deviasi sekitar 3,499. Selanjutnya, representasi visual dari tabel 4.9 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram seperti berikut ini.



**Gambar 4.2 Histogram Sarana Prasarana**

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

### **b. Deskripsi Statistik Kompetensi Guru**

Deskripsi statistik bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu objek yang sedang diteliti melalui sampel atau populasi tertentu. Dalam penelitian ini, deskripsi statistik digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kompetensi

guru. Data mengenai kompetensi guru diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang berisi 35 pernyataan, yang kemudian disebarakan kepada 135 siswa SMP Negeri 1 Jenangan. Berikut adalah tabel skor jawaban variabel kompetensi guru.

**Tabel 4.11**  
**Skor Jawaban Variabel Kompetensi Guru**

No	Kompetensi Guru	Frekuensi	Presentase
1.	80	1	0,7%
2.	83	1	0,7%
3.	84	1	0,7%
4.	87	2	1,5%
5.	89	1	0,7%
6.	91	2	1,5%
7.	92	4	3%
8.	93	4	3%
9.	94	4	3%
10.	95	4	3%
11.	96	1	0,7%
12.	97	6	4,4%
13.	98	6	4,4%
14.	99	10	7,4%
15.	100	9	6,7%
16.	101	7	5,2%
17.	102	8	5,9%
18.	103	11	8,1%
19.	104	8	5,9%
20.	105	9	6,7%
21.	106	13	9,6%
22.	107	3	2,2%
23.	108	4	3%
24.	109	3	2,2%
25.	110	1	0,7%
26.	112	1	0,7%
27.	113	2	1,5%
28.	114	1	0,7%
29.	117	2	1,5%
30.	118	1	0,7%
31.	122	1	0,7%
32.	123	1	0,7%
33.	124	1	0,7%
34.	130	1	0,7%

35.	136	1	0,7%
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100%</b>

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari variabel kompetensi guru adalah 136, dengan satu orang mencapai skor tersebut, sementara skor terendah adalah 80, juga dengan satu orang mencapainya. Dari data tersebut, kompetensi guru dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: baik, cukup baik, dan kurang baik. Peneliti menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi, dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Statistik Deskriptif Kompetensi Guru**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Guru	135	72	124	102,1	8,122
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Untuk memperkirakan kompetensi guru dalam tiga kategori - tinggi, sedang, dan rendah, dilakukan pengelompokan dengan memanfaatkan suatu formula.

- 1) Skor lebih dari ( $Mx + 1. SDx$ ) adalah tingkatan kompetensi guru termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor antara ( $Mx + 1. SDx$ ) sampai dengan ( $Mx - 1. SDx$ ) adalah tingkatan kompetensi guru termasuk kategori sedang.
- 3) Skor kurang dari ( $Mx - 1. SDx$ ) adalah tingkatan kompetensi guru termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya sebagai berikut.

a. Kategori baik

$$\begin{aligned} (Mx + 1. SDx) &= 102,1 + 1(8,122) \\ &= 102,1 + 8,122 \\ &= 110,222 = 110 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

b. Kategori kurang baik

$$\begin{aligned} (Mx + 1. SDx) &= 102,1 - 1(8,122) \\ &= 102,1 - 8,122 \\ &= 93,978 = 94 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Ini dapat disimpulkan bahwa jika skor melebihi 110, maka tingkat kompetensi guru dianggap tinggi. Skor antara 110 dan 94 menunjukkan tingkat kompetensi yang sedang, sementara skor di bawah 94 menunjukkan tingkat kompetensi yang rendah. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel yang disediakan di bawah.

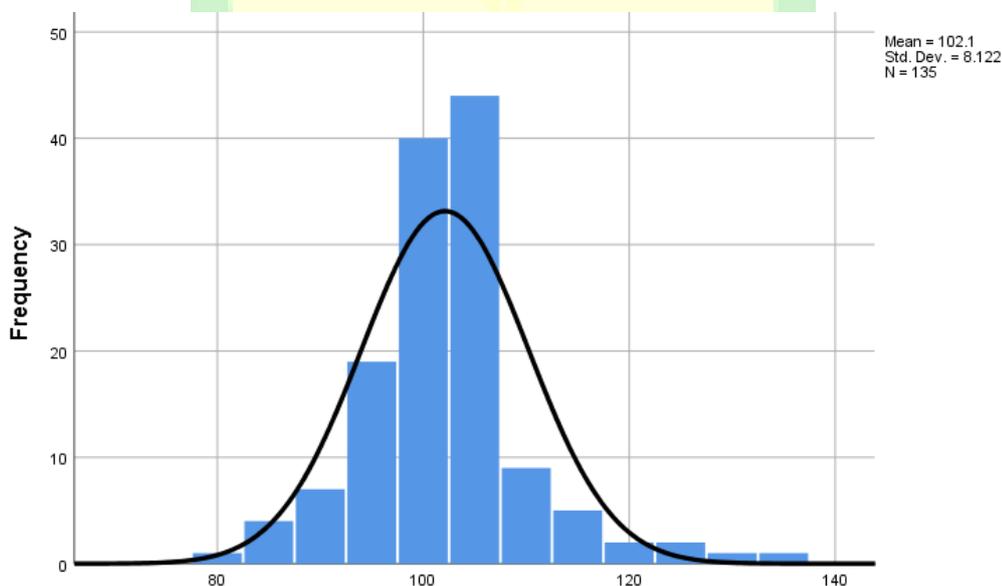
**Tabel 4.13**  
**Kategori Kualitas kompetensi guru**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	Lebih dari 101	13	$\frac{13}{135} \times 100\% = 10\%$	Tinggi
2	101 - 86	106	$\frac{106}{135} \times 100\% = 79\%$	Sedang
3	Kurang dari 86	16	$\frac{16}{135} \times 100\% = 11\%$	Rendah
Total		135	100%	

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa 10% atau 13 siswa menganggap kompetensi guru tinggi. Sementara itu, 79% atau 106 siswa menilai kompetensi

guru sebagai sedang, dan 11% atau 16 siswa menganggapnya rendah. Dari pola skor yang teramati pada variabel kompetensi guru, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di SMP Negeri 1 Jenangan tergolong dalam kategori sedang dengan persentase mencapai 79%.

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS Statistics versi 25 pada tabel sebelumnya, didapati bahwa nilai rata-rata sarana prasarana adalah 102,1 dengan standar deviasi sebesar 8,122. Selanjutnya, representasi visual dari tabel 4.12 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram seperti yang ditunjukkan di bawah ini.



**Gambar 4.3 Histogram Kompetensi Guru**

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

### c. Deskripsi Statistik Hasil Belajar

Deskripsi statistik bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu objek penelitian dengan menggunakan sampel atau populasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, tujuan deskripsi statistik adalah untuk memberikan gambaran tentang data hasil belajar. Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar, peneliti menggunakan data rapor dari 135 siswa kelas XIII SMP Negeri 1 Jenangan semester 1, Adapun datanya sebagai berikut.

Data tersebut kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Berikut adalah tabel skor jawaban variabel hasil belajar.

**Tabel 4.14**  
**Statistik Deskriptif Hasil Belajar**

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase
1.	74	1	0,7%
2.	76	7	5,2%
3.	77	11	8,1%
4.	78	17	12,6%
5.	79	23	17,0%
6.	80	26	19,3%
7.	81	19	14,1%
8.	82	12	8,9%
9.	83	11	8,1%
10.	84	1	0,7%
11.	85	4	3,0%
12.	86	2	1,5%
13.	87	1	0,7%
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100%</b>

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Berdasarkan tabel yang tercantum di atas, dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari variabel hasil

belajar adalah 87, yang dicapai oleh satu orang, sedangkan skor terendah adalah 74, juga dicapai oleh satu orang. Dari data tersebut, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: baik, cukup baik, dan kurang baik. Peneliti menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 untuk melakukan analisis rata-rata dan standar deviasi. Berikut adalah hasilnya.

**Tabel 4.15**  
**Statistik Deskriptif Hasil Belajar**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	135	74	87	79.96	2.351
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Untuk membedakan tingkat pencapaian pembelajaran yang tinggi, sedang, dan rendah, dilakukan klasifikasi dengan menggunakan suatu formula.

- 1) Skor lebih dari  $(Mx + 1. SDx)$  adalah tingkatan hasil belajar termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor antara  $(Mx + 1. SDx)$  sampai dengan  $(Mx - 1. SDx)$  adalah tingkatan hasil belajar termasuk kategori sedang.
- 3) Skor kurang dari  $(Mx - 1. SDx)$  adalah tingkatan hasil belajar termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya sebagai berikut.

- a. Kategori baik

$$(Mx + 1. SDx) = 79,96 + 1(2,351)$$

$$= 79,96 + 2,351$$

$$= 82,311 = 82 \text{ (dibulatkan)}$$

b. Kategori kurang baik

$$(Mx + 1. SDx) = 79,96 - 1(2,351)$$

$$= 79,96 - 2,351$$

$$= 77,609 = 78 \text{ (dibulatkan)}$$

Oleh karena itu, informasi tersebut mengindikasikan bahwa skor di atas 82 menunjukkan tingkat kualitas hasil belajar yang tinggi, sementara skor antara 82 dan 78 menggambarkan tingkat kualitas yang sedang, dan skor di bawah 78 menandakan tingkat kualitas hasil belajar yang rendah. Detail lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel yang tersedia di bawah ini.

**Tabel 4.16**  
**Kategori Skor Hasil Belajar**

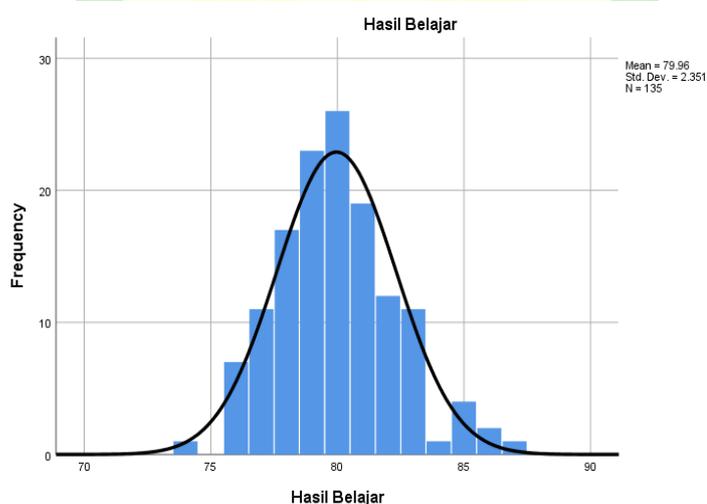
No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	Lebih dari 82	31	$\frac{31}{135} \times 100\% = 23\%$	Tinggi
2	82 - 78	85	$\frac{85}{135} \times 100\% = 63\%$	Sedang
3	Kurang dari 78	19	$\frac{19}{135} \times 100\% = 14\%$	Rendah
Total		135	100%	

Sumber: SPSS *statistic version 25*

Menurut data diketahui bahwa 23% atau setara dengan 31 siswa memiliki persepsi hasil belajar yang tinggi. Sedangkan sebanyak 85 siswa, atau 63%, memiliki persepsi tentang hasil belajar yang sedang. Adapun 19 siswa, atau 14%, memandang hasil belajar sebagai rendah. Dengan menganalisis pola skor pada variabel hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa

di SMP Negeri 1 Jenangan cenderung berada dalam kategori sedang, yang mencapai presentase sebesar 63%.

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS Statistics versi 25, data pada tabel menunjukkan bahwa rerata sarana prasarana adalah 79,96 dengan deviasi standar sebesar 2,351. Selanjutnya, representasi visual dari data ini dapat dilakukan melalui diagram batang atau histogram seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.15.



**Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar**

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov merupakan bagian integral dari pengujian asumsi klasik. Fungsinya adalah untuk menilai apakah distribusi residual normal atau tidak dalam konteks analisis regresi. Kriteria keberhasilan suatu model regresi sering kali terkait dengan distribusi normal dari residualnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan untuk mengantisipasi

kemungkinan ketidaknormalan data, bahkan jika tidak sepenuhnya normal. Analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, dengan dukungan dari perangkat lunak SPSS versi 25, pada tingkat signifikansi 5%. Keputusan diambil berdasarkan dasar ini:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.17**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	.0000000	.0000000
	2.32188817	2.332188817
Most Extreme Differences	.064	.064
	.064	.064
	-.040	-.040
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.15, dengan nilai p-value (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200, diperoleh kesimpulan bahwa asumsi terpenuhi. Penilaian ini didasarkan pada fakta bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari nilai ambang 0,05, yang menunjukkan bahwa residual memiliki

distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebar secara normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dimaksudkan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan yang signifikan secara linear antara dua variabel. Keterkaitan yang kuat antara variabel independen dan dependen akan menunjukkan korelasi yang baik. Keputusan dalam uji linieritas menjadi dasar untuk pengambilan Keputusan:

- 1) Membandingkan nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05
  - a) Jika signifikansi deviation from linearity melebihi 0,05, maka terdapat keterkaitan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
  - b) Apabila signifikansi deviation from linearity kurang dari 0,05, tidak ada hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ 
  - a) Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
  - b) Bila  $F_{hitung}$  melebihi  $F_{tabel}$ , terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.18**  
**Uji Linearitas Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Sarana Prasarana	Between Groups	(Combined)	92.190	18	5.122	.916	.561
		Linearity	5.377	1	5.377	.962	.329
		Deviation from Linearity	86.814	17	5.107	.913	.560
	Within Groups		617.885	648.625	116	5.592	
	Total		740.815	740.815	134		

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Berdasarkan hasil Signifikansi (Sig.) dari data yang disajikan, didapati bahwa nilai kecenderungan dari linearitas (defiation from linearity) memiliki nilai Sig. sebesar 0,560 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Sarana Prasarana dan Hasil Belajar. Selain itu, berdasarkan nilai F yang diperoleh, Fhitung sebesar 0,913 yang lebih kecil daripada nilai Ftabel 1,66. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan linear antara variabel Sarana Prasarana dan Hasil Belajar signifikan secara statistik.

ICAIN  
P O N O R O G O

**Tabel 4.19**  
**Uji Linearitas Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined)	217.830	33	6.601	1.275	.179
		Linearity	1.896	1	1.896	.366	.546
		Deviation from Linearity	215.934	32	6.748	1.303	.161
	Within Groups		613.655	522.985	101	5.178	
	Total		740.815	740.815	134		

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.) dari hasil di atas, ditemukan bahwa nilai defiation from linearity Sig. adalah 0,161 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Kompetensi Guru dan variabel Hasil Belajar. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan nilai F dari hasil tersebut, didapat bahwa Fhitung adalah 1,303 lebih kecil dari Ftabel sebesar 1,57. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Kompetensi Guru dan variabel Hasil Belajar.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah komponen dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang signifikan antara variabel independen. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi

multikolinearitas adalah menggunakan Variance Inflation Factor (VIF).

Syarat untuk menguji multikolinearitas menggunakan metode Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance  $> 0,100$  dan VIF  $< 10,00$  maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance  $< 0,100$  dan VIF  $> 10,00$  maka berkesimpulan terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.20**  
**Uji Multikolinearitas X1, X2 - Y**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sarana Prasarana	.612	1.635
	Kompetensi Guru	.612	1.635

a. Dependen Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, dengan nilai Tolerance variabel Sarana Prasarana sebesar 0,612 yang lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,635 yang lebih kecil dari 10,00, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Demikian pula, dari hasil pengujian multikolinearitas untuk variabel Kompetensi Guru, dengan nilai Tolerance sebesar 0,612 yang juga lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,635 yang lebih kecil dari 10,00, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam variansi antara model regresi dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Keberhasilan sebuah model regresi tergantung pada homoskedastisitasnya, artinya tidak terjadi ketidaksamaan variansi, sementara heteroskedastisitas menunjukkan ketidakteraturan dalam variansi tersebut.

Salah satu metode untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji Glejser. Pendekatan yang digunakan dalam uji ini adalah dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual absolut (Hasil Belajar), yang ditunjukkan oleh persamaan regresi  $|U_t| = a + BX_t + vt$ .

Metode pengujian heteroskedastisitas (Glejser) merupakan dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan varian yang tidak konstan dari suatu model:

- 1) Apabila nilai signifikan (Sig.) melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.21**  
**Interpretasi Output Uji Heteroskedastisitas X1, X2 - Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.155	1.687		-.092	.927
	Sarana Prasarana	.017	.046	.041	.369	.713
	Kompetensi Guru	.013	.021	.070	.634	.527

a. Dependen Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Dari hasil yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk Sarana Prasarana (X1) adalah 0,713, sedangkan untuk Kompetensi Guru (X2) adalah 0,527. Kedua nilai tersebut melebihi 0,05 sehingga berdasarkan prinsip pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi.

### C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

#### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

##### a. Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara sarana prasarana (X1) terhadap hasil belajar (Y). Peneliti mengumpulkan data mengenai sarana prasarana dan hasil belajar 135 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan.

**Tabel 4.22**  
**Skor Jawaban Variabel Sarana Prasarana**

No	Sarana Prasarana	Frekuensi	Presentase
1.	32	2	1,5%
2.	33	3	2,2%
3.	34	2	1,5%
4.	35	1	0,7%
5.	36	4	3,0%
6.	37	9	6,7%
7.	38	10	7,4%
8.	39	13	9,6%
9.	40	15	11,1%
10.	41	18	13,3%
11.	42	25	18,5%
12.	43	11	8,1%
13.	44	8	5,9%
14.	45	3	2,2%
15.	46	3	2,2%
16.	47	1	0,7%
17.	48	4	3,0%
18.	50	2	1,5%
19.	51	1	0,7%
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100%</b>

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

**Tabel 4.23**  
**Statistik Deskripsif Hasil Belajar**

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase
1.	74	1	0,7%
2.	76	7	5,2%
3.	77	11	8,1%
4.	78	17	12,6%
5.	79	23	17,0%
6.	80	26	19,3%
7.	81	19	14,1%
8.	82	12	8,9%
9.	83	11	8,1%
10.	84	1	0,7%
11.	85	4	3,0%
12.	86	2	1,5%
13.	87	1	0,7%
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100%</b>

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa skor tertinggi untuk variabel sarana prasarana adalah 51, dimana hanya 1 orang yang mencapai skor tersebut, sementara skor terendah adalah 32 dengan frekuensi 2 orang. Dan diketahui skor tertinggi yang diperoleh dari variabel hasil belajar adalah 87, yang dicapai oleh satu orang, sedangkan skor terendah adalah 74, juga dicapai oleh satu orang.

**Tabel 4.24**  
**Kategori Kualitas Sarana Prasarana**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	Lebih dari 44	22	$\frac{22}{135} \times 100\% = 16\%$	Tinggi
2	37-44	92	$\frac{92}{135} \times 100\% = 68\%$	Sedang
3	Kurang dari 37	21	$\frac{21}{135} \times 100\% = 16\%$	Rendah
Total		135	100%	

**Tabel 4.25**  
**Kategori Skor Hasil Belajar**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	Lebih dari 82	31	$\frac{31}{135} \times 100\% = 23\%$	Tinggi
2	82 - 78	85	$\frac{85}{135} \times 100\% = 63\%$	Sedang
3	Kurang dari 78	19	$\frac{19}{135} \times 100\% = 14\%$	Rendah
Total		135	100%	

Sumber: SPSS *statistic version 25*

Berdasarkan data dalam tabel, 16% atau setara dengan 22 siswa menganggap sarana prasarana tinggi, sementara 68% atau sebanyak 92 siswa menyatakan bahwa sarana prasarana sedang. Di sisi lain, 16% atau sejumlah 21 siswa memiliki persepsi bahwa

sarana prasarana rendah. Dengan memperhatikan pola skornya, dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap sarana prasarana SMP Negeri 1 Jenangan masuk dalam kategori sedang, mencapai 68%.

Menurut data diketahui bahwa 23% atau setara dengan 31 siswa memiliki persepsi hasil belajar yang tinggi. Sedangkan sebanyak 85 siswa, atau 63%, memiliki persepsi tentang hasil belajar yang sedang. Adapun 19 siswa, atau 14%, memandang hasil belajar sebagai rendah. Dengan menganalisis pola skor pada variabel hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan cenderung berada dalam kategori sedang, yang mencapai presentase sebesar 63%.

Dan dapat disimpulkan bahwa frekuensi skor sarana prasarana yakni sebesar 68% terhadap frekuensi hasil belajar siswa yakni 63%. Maka dari itu bisa disimpulkan terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa bisa diketahui lebih besar.

Adapun data diketahui dari tabel penolong pada lampiran 6 adalah sebagai berikut.

1) Identifikasi Variabel

Variabel independent: Sarana prasarana (X1)

Variabel dependen: Hasil belajar (Y)

2) Mengestimasi/Menaksir Model

a) Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4.13 di atas, maka didapatkan:

$$\sum X_1 = 5879 \quad \sum x_1^2 = 257753 \quad \sum x_1y = 470205$$

$$\sum y = 10795 \quad \sum y^2 = 1101701 \quad n = 135$$

b) Menghitung nilai  $\bar{x}$  dan  $\bar{y}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{5879}{135} = 43,54$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{10795}{135} = 79,96$$

c) Menghitung nilai  $b_1$  dan  $b_0$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 25 untuk  $b_1$  didapatkan nilai 0,059 dan  $b_0$  didapatkan nilai 77,382. Nilai  $b_1$  dan  $b_0$  dilihat pada tabel coefficients yakni pada tabel 4.24.

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji T X1 – Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.382	.049		1568.525	.000
	Sarana Prasarana	.059	.001	.977	52.495	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Informasi dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi untuk pengaruh sarana prasarana (X1) pada hasil belajar (Y) adalah 0,000, lebih rendah dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 52,495, melebihi nilai t tabel sebesar 1,977. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa H1 diterima, menunjukkan adanya pengaruh sarana prasarana (X1) pada hasil belajar (Y).

#### d) Model Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa pada bagian tabel coefficients terletak pada tabel 4.24, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 77,382 + 0,059x\end{aligned}$$

#### 3) Uji Sigifikansi Model

##### a) Hipotesis

$H_0$  = Sarana prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SMP Negeri 1 Jenangan.

$H_a$  = Sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SMP Negeri 1 Jenangan.

Uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah asumsi peneliti dapat diterima atau ditolak. Penggunaan uji hipotesis memungkinkan identifikasi adanya pengaruh antara variabel X1 dan variabel Y, atau dalam konteks ini, hubungan antara variabel sarana prasarana dan hasil belajar di SMP Negeri 1 Jenangan. Metode yang diterapkan adalah analisis regresi linier sederhana, yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS statistik versi

25. Prosedur analisis ini bertujuan untuk menentukan persamaan regresi linier sederhana dan menguji hipotesis, serta menghitung nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebagai indikator keberhasilan model.

b) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X1 terhadap Y dengan SPSS 25 pada tabel Anova, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.27**  
**Hasil Anova X1 - Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.089	1	6.089	2755.776	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.294	133	.002		
	Total	6.383	134			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana						

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

c) Mencari  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$

Di dalam tabel tersebut, nilai  $t$  hitungnya adalah 52,495, sedangkan untuk menemukan nilai  $t$  tabel, digunakan perhitungan yang diperinci di bawahnya.

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \alpha/2 ; n-k-1 \\
 &= 0,05/2 ; 135-1-1 \\
 &= 0,025 ; 133 = 1,977
 \end{aligned}$$

Kesimpulannya, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 52,495 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,977 pada tingkat signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini

menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

d) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,854.

**Tabel 4.28**  
**Koefisien Determinasi X1 - Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 <sup>a</sup>	.854	.954	.047

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Dari hasil yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi antara sarana prasarana dan hasil belajar mencapai 0,854. Nilai tersebut menandakan bahwa sarana prasarana (X1) berpengaruh sebesar 85,4% terhadap hasil belajar (Y) dan 14,6%, mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**b. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**  
**SMP Negeri 1 Jenangan**

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel independent

dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian mencari ada atau tidaknya pengaruh kompetensi guru (X2) terhadap hasil belajar (Y). Berikut adalah tabel skor jawaban variabel kompetensi guru dan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Jenangan.

**Tabel 4.29**  
**Skor Jawaban Variabel Kompetensi Guru**

No	Kompetensi Guru	Frekuensi	Presentase
1.	80	1	0,7%
2.	83	1	0,7%
3.	84	1	0,7%
4.	87	2	1,5%
5.	89	1	0,7%
6.	91	2	1,5%
7.	92	4	3%
8.	93	4	3%
9.	94	4	3%
10.	95	4	3%
11.	96	1	0,7%
12.	97	6	4,4%
13.	98	6	4,4%
14.	99	10	7,4%
15.	100	9	6,7%
16.	101	7	5,2%
17.	102	8	5,9%
18.	103	11	8,1%
19.	104	8	5,9%
20.	105	9	6,7%
21.	106	13	9,6%
22.	107	3	2,2%
23.	108	4	3%
24.	109	3	2,2%
25.	110	1	0,7%
26.	112	1	0,7%
27.	113	2	1,5%
28.	114	1	0,7%
29.	117	2	1,5%
30.	118	1	0,7%
31.	122	1	0,7%
32.	123	1	0,7%

33.	124	1	0,7%
34.	130	1	0,7%
35.	136	1	0,7%
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100%</b>

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

**Tabel 4.30**  
**Statistik Deskripsif Hasil Belajar**

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase
1.	74	1	0,7%
2.	76	7	5,2%
3.	77	11	8,1%
4.	78	17	12,6%
5.	79	23	17,0%
6.	80	26	19,3%
7.	81	19	14,1%
8.	82	12	8,9%
9.	83	11	8,1%
10.	84	1	0,7%
11.	85	4	3,0%
12.	86	2	1,5%
13.	87	1	0,7%
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100%</b>

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari variabel kompetensi guru adalah 136, dengan satu orang mencapai skor tersebut, sementara skor terendah adalah 80, juga dengan satu orang mencapainya. Dari data tersebut, kompetensi guru dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: baik, cukup baik, dan kurang baik.

Ini dapat disimpulkan bahwa jika skor melebihi 110, maka tingkat kompetensi guru dianggap tinggi. Skor antara 110 dan 94 menunjukkan tingkat kompetensi yang sedang, sementara skor di bawah 94 menunjukkan tingkat kompetensi yang rendah. Informasi

lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel yang disediakan di bawah.

**Tabel 4.31**  
**Kategori Kualitas Kompetensi Guru**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	Lebih dari 101	13	$\frac{13}{135} \times 100\% = 10\%$	Tinggi
2	101 - 86	106	$\frac{106}{135} \times 100\% = 79\%$	Sedang
3	Kurang dari 86	16	$\frac{16}{135} \times 100\% = 11\%$	Rendah
Total		135	100%	

**Tabel 4.32**  
**Kategori Skor Hasil Belajar**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	Lebih dari 82	31	$\frac{31}{135} \times 100\% = 23\%$	Tinggi
2	82 - 78	85	$\frac{85}{135} \times 100\% = 63\%$	Sedang
3	Kurang dari 78	19	$\frac{19}{135} \times 100\% = 14\%$	Rendah
Total		135	100%	

Sumber: SPSS *statistic version 25*

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa 10% atau 13 siswa menganggap kompetensi guru tinggi. Sementara itu, 79% atau 106 siswa menilai kompetensi guru sebagai sedang, dan 11% atau 16 siswa menganggapnya rendah. Dari pola skor yang teramati pada variabel kompetensi guru, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di SMP Negeri 1 Jenangan tergolong dalam kategori sedang dengan persentase mencapai 79%.

Menurut data diketahui bahwa 23% atau setara dengan 31 siswa memiliki persepsi hasil belajar yang tinggi. Sedangkan

sebanyak 85 siswa, atau 63%, memiliki persepsi tentang hasil belajar yang sedang. Adapun 19 siswa, atau 14%, memandang hasil belajar sebagai rendah. Dengan menganalisis pola skor pada variabel hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan cenderung berada dalam kategori sedang, yang mencapai presentase sebesar 63%.

Dan dapat disimpulkan bahwa frekuensi skor sarana prasarana yakni sebesar 79% terhadap hasil belajar siswa yakni 63%. Maka dari itu bisa disimpulkan terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa bisa diketahui lebih besar.

#### 1) Identifikasi Variabel

Variabel independent: Kompetensi guru (X<sub>2</sub>)

Variabel dependen: Hasil belajar (Y)

#### 2) Mengestimasi/Menaksir Model

##### a) Membuat tabel perhitungan

Dari tabel di atas, maka didapatkan:

$$\sum X_2 = 13784 \quad \sum x_2^2 = 1416236 \quad \sum x_2 y = 1101701$$

$$\sum y = 10795 \quad \sum y^2 = 1101701 \quad n = 135$$

##### b) Menghitung nilai $\bar{x}$ dan $\bar{y}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{13784}{135} = 102,10$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{10795}{135} = 79,96$$

##### c) Menghitung nilai $b_1$ dan $b_0$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 25 untuk  $b_1$  didapatkan nilai 0,010 dan  $b_0$  didapatkan nilai 78,448. Nilai  $b_1$  dan  $b_0$  dilihat pada tabel coefficients yakni pada tabel 4.27.

d) Model regresi linier sederhana X2-Y

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada bagian tabel coefficients terletak pada tabel 4.27, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 78,448 + 0,010x\end{aligned}$$

**Tabel 4.33**  
**Hasil Uji T, X2 – Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.448	.200		391.746	.000
	Kompetensi Guru	.015	.002	.550	7.588	.000

a. Dependen Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

3) Uji Sigifikansi Model

a) Hipotesis

$H_0$  = Kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SMP Negeri 1 Jenangan.

$H_a$  = Kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SMP Negeri 1 Jenangan.

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah asumsi peneliti dalam studi ini dapat diterima atau ditolak. Dalam konteks pengujian hipotesis ini, fokusnya adalah untuk menentukan apakah variabel X, yang merupakan kompetensi guru, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, yaitu hasil belajar di SMP Negeri 1 Jenangan.

b) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X1 terhadap Y dengan SPSS 25 pada tabel Anova, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.34**  
**Hasil Anova X2 - Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.929	1	1.929	57.583	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.455	133	.033		
	Total	6.383	134			
a. Dependen Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru						

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

c) Mencari  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$

Dari tabel yang ada, terlihat bahwa Sig. untuk pengaruh sarana prasarana (X1) terhadap hasil belajar (Y) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  adalah 7,588, melebihi  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,977. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$ ,

menunjukkan adanya pengaruh kompetensi guru (X2) terhadap hasil belajar (Y).

Dalam tabel yang terlampir, terdapat koefisien yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,588, dan nilai  $t_{tabel}$  dicari melalui proses perhitungan yang dijelaskan di bawah ini.

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= \alpha/2 ; n-k-1 \\ &= 0,05/2 ; 135-1-1 \\ &= 0,025 ; 133 = 1,977 \end{aligned}$$

Kesimpulannya, karena nilai  $t_{hitung}$  (52,495) melebihi nilai  $t_{tabel}$  (1,977) pada tingkat signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

d) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,532.

**Tabel 4.35**  
**Koefisien Korelasi X2 - Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.532	.297	.183
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru				

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai  $R^2$  antara kompetensi guru dan hasil belajar adalah 0,532, yang menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh sebesar 53,2% terhadap hasil belajar. Sementara itu, sekitar 46,8% dari variasi dalam hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **2. Analisis Pengaruh Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan**

Data sarana prasarana dan kompetensi guru yang digunakan yakni dengan menyebarkan kuisioner kepada 135 siswa VIII SMP Negeri 1 Jenangan. Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar, peneliti menggunakan data rapor dari 135 siswa kelas XIII SMP Negeri 1 Jenangan semester 1. Adapun datanya sebagai berikut. Data tersebut kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Berikut adalah tabel skor jawaban variabel sarana prasarana, kompetensi guru dan hasil belajar terlampir pada halaman 180-181. Dengan hasil Penilaian terhadap variabel sarana prasarana SMP Negeri 1 Jenangan masuk dalam kategori sedang, mencapai 68%. Variabel kompetensi guru, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di SMP Negeri 1 Jenangan tergolong dalam kategori sedang dengan persentase mencapai 79%. Dan variabel hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan cenderung berada dalam kategori sedang, yang mencapai presentase sebesar 63%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut dalam kategori sedang.

## 1) Identifikasi Variabel

Variabel independent: Sarana prasarana (X1)

Kompetensi guru (X2)

Variabel dependen : Hasil belajar (Y)

## 2) Mengestimasi/Menaksir Model

## a) Membuat tabel perhitungan

Dari tabel di atas, maka didapatkan:

$$\sum X_1 = 5879 \quad \sum x_1^2 = 257753 \quad \sum x_1 y = 470205$$

$$\sum X_2 = 13784 \quad \sum x_2^2 = 1416236 \quad \sum x_2 y = 1101701$$

$$\sum y = 10795 \quad \sum y^2 = 863941 \quad \sum x_1 x_2 = 602721$$

b) Menghitung nilai  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_0$ 

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 25 untuk  $b_1$  didapatkan nilai 0,128,  $b_2$  dan  $b_0$  didapatkan nilai 79,639. Nilai  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_0$  dilihat pada tabel coefficients yakni pada tabel 4.30.

## 3) Model regresi linier berganda X1, X2-Y

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada bagian tabel coefficients terletak pada tabel 4.30, maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \hat{y} &= b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \\ &= 79,639 + 0,128x_1 + 0,052x_2 \end{aligned}$$

**Tabel 4.36**  
**Hasil Uji F X1, X2 – Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.639	1.107		71.947	.000
	Sarana Prasarana	.128	.030	.439	4.235	.000
	Kompetensi Guru	.052	.014	.390	3.762	.000

a. Dependen Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Di dalam kolom B tabel koefisien, nilai konstanta (a) berada pada 79,639, sementara nilai untuk faktor sarana prasarana (b1) adalah 0,128, dan nilai untuk faktor kompetensi guru (b2) adalah 0,052.

#### 4) Uji Signifikansi Model

##### a) Hipotesis

$H_0$  = Sarana prasarana dan kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SMP Negeri 1 Jenangan.

$H_a$  = Sarana prasarana dan kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SMP Negeri 1 Jenangan.

Uji hipotesis dimanfaatkan untuk menentukan apakah asumsi yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Dalam konteks ini, uji hipotesis memungkinkan untuk menilai apakah variabel X1 dan X2, yaitu sarana prasarana dan kompetensi guru,

memiliki pengaruh terhadap variabel Y, yaitu hasil belajar di SMP Negeri 1 Jenangan.

b) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda X1 dan X2 terhadap Y dengan program SPSS 25 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier berganda sebagai berikut.

**Tabel 4.37**  
**Hasil Anova X1, X2 -Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.399	2	9.199	9.999	.000 <sup>b</sup>
	Residual	121.438	132	.920		
	Total	139.837	134			
a. Dependen Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Sarana Prasarana						

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

c) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Di dalam tabel di atas yang telah disajikan terdapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,999 sementara nilai  $F_{tabel}$  dihitung dengan metode yang dijelaskan di bawah ini.

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (k ; n-k) \\
 &= (2 ; 135-2) \\
 &= df 2 ; 133 \text{ (tabel distribusi f tabel)} = 2,342
 \end{aligned}$$

Nilai signifikansi untuk pengaruh secara bersama-sama dari variabel sarana prasarana (X1) dan kompetensi guru (X2) terhadap hasil belajar (Y) adalah 0,000 yang

lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 9,999 melebihi F tabel sebesar 2,342. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar.

d) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,859.

**Tabel 4.38**  
**Koefisien Determinasi X1, X2 - Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 <sup>a</sup>	.859	.958	.045
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Sarana Prasarana				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Sumber: Output SPSS *statistic version 25*

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara faktor sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar mencapai 0,859. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sarana prasarana (X1) dan kompetensi guru (X2) berpengaruh sebesar 85,9% terhadap hasil belajar (Y), dan 14,1% mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## D. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan mengenai sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, peneliti akan menguraikan hal tersebut dalam bagian pembahasan selanjutnya.

### 1. Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa

#### SMP Negeri 1 Jenangan

Sarana pendidikan di sekolah mencakup segala peralatan, perabotan, dan bahan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Selanjutnya, alat-alat pendidikan merujuk kepada segala perangkat dan peralatan yang langsung digunakan dalam aktivitas belajar mengajar di lingkungan sekolah.<sup>5</sup> Sarana Prasarana adalah segala bentuk media yang digunakan seseorang untuk menyebarkan ide dan pengetahuan agar dapat diakses oleh orang lain.<sup>6</sup> Sarana dan prasarana memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran, baik di dalam maupun di luar ruangan. Karena keduanya merupakan faktor eksternal yang berpengaruh pada bagaimana siswa menyerap materi pelajaran selama proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 14.

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 20.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*.

<sup>7</sup> Syaiful Mukmin Alfaruq et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan," *Journal of Vocational*

Untuk mengumpulkan informasi mengenai fasilitas di SMP Negeri 1 Jenangan, peneliti mengadakan survei dengan membagikan kuesioner kepada 135 siswa kelas VIII. Setelah mengisi kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan, data kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik Microsoft Excel dan IBM SPSS versi 25. Berdasarkan analisis hasil data sarana prasarana bahwasanya diperoleh data kategori yang tinggi 16% atau 12 siswa. Sedangkan perolehan data sarana prasarana yang sedang 68% atau 92 siswa. Kemudian perolehan data sarana prasarana yang rendah 16% atau 21 siswa. Berdasarkan hal ini peneliti menyimpulkan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Jenangan termasuk tingkatan sedang yang persentasenya 68%.

Untuk mengevaluasi pengaruh infrastruktur terhadap pencapaian akademik siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien untuk infrastruktur adalah 77.382. Koefisien positif ini menandakan bahwa semakin baik kondisi infrastruktur, semakin tinggi kemungkinan hasil belajar siswa meningkat. Sebaliknya, jika sarana prasarana tidak memadai, dapat diharapkan penurunan dalam hasil belajar.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai Sig-nya (P-Value) adalah 0,000 untuk hubungan antara variabel X1 dan Y. Ini menunjukkan penolakan terhadap H0 dan penerimaan terhadap Ha, yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan dari sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. Selain itu, hasil R Square menunjukkan bahwa sebesar 85,4% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel sarana prasarana, sementara 14,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut hasil uji regresi linier sederhana, analisis terhadap fasilitas di SMP Negeri 1 Jenangan menunjukkan bahwa berdasarkan data yang dikumpulkan, kondisi fasilitas di kategori sedang atau memadai. Terdapat 92 siswa yang menilai sarana prasarana tersebut sedang dengan persentase sebesar 68%, sementara 22 siswa menganggapnya tinggi, dan 21 siswa menilai rendah. Oleh karena itu, dari 92 siswa yang memberikan penilaian sedang, sebagian besar mengungkapkan kebutuhan untuk meningkatkan sarana prasarana tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Anang Mustofa pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mengenai pengaruh pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo pada tahun ajaran 2021/2022, menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dan

kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama berperan dalam hasil belajar siswa, dengan tingkat signifikansi yang mencapai 0.041, melebihi nilai batas  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar memiliki kontribusi sebesar 22,5% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif, negatif, dan signifikan antara pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.<sup>8</sup>

Sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang baik, terjaga kebersihannya, tertata dengan rapi, dan memiliki estetika yang menarik menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan nyaman bagi guru dan siswa, sehingga dapat dioptimalkan untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup> Kualitas lingkungan belajar, yang mencakup kenyamanan ruang kelas, ketersediaan perpustakaan yang lengkap, fasilitas laboratorium yang memadai, dan sarana olahraga yang memadai, berpotensi

---

<sup>8</sup> Anang Mustofa, "Pengaruh pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas xi di man i ponorogo tahun ajaran 2021/2022," *Skripsi*, 2022, 1–123.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 50.

meningkatkan semangat serta pencapaian belajar siswa.<sup>10</sup> Jika fasilitas dan infrastruktur tidak mencukupi atau tidak seimbang dengan jumlah murid, itu akan menghalangi proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa yang tidak memuaskan, bahkan di bawah standar ketuntasan minimal.<sup>11</sup> Jika sarana dan prasarana di sekolah ditingkatkan, hasil belajar akan meningkat sebagai konsekuensinya.<sup>12</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap lembaga pendidikan dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu jika ingin memenuhi kebutuhan siswa harus mampu melihat dan mengamati apa yang diinginkan dan dibutuhkan siswa. Sarana prasarana sangat bergantung pada ketersediaan, kelengkapan, kondisi dan penggunaan yang baik dan efektif yang dapat sekolah berikan kepada siswa. Semakin sarana prasarana memiliki standart yang bagus maka semakin terpenuhi kebutuhan dan keinginan siswa di sekolah agar terpenuhi

---

<sup>10</sup> D Suryadi, Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Cikijing Kabupaten Majalengka, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.1 (2017), 1–10, 8.

<sup>11</sup> Syaiful Mukmin Alfaruq et al., Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan, *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 1.1 (2020), 30–35 <<http://ejournal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1036>>, 31.

<sup>12</sup> N Nengsi dan M Muzakkir, Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Vii 9 Mts Negeri 1 Enrekang, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2018), 47–58 <<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/2007>>, 54.

proses belajar dan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Dalam meningkatkan sarana prasarana sekolah dapat melakukan *controlling*, pendataan, perbaikan, dan serta penghapusan terkait sarana prasarana yang kurang memadai atau kurang layak pakai sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat agar siswa di sekolah dapat mendapatkan pengaruh baik dalam menjalankan proses belajar dan dapat menjadi lebih efektif.

## **2. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan**

Kompetensi merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang perlu dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh seorang pendidik dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya di lingkungan sekolah.<sup>13</sup> Menurut penjelasan Majid, kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang dengan tanggung jawab penuh untuk dianggap mampu melakukan tugas-tugas dalam suatu bidang, hal ini menjadi persyaratan yang sangat penting.<sup>14</sup>

Menurut Sudrajat, kompetensi guru adalah sebuah representasi mengenai apa yang seharusnya dapat dijalankan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, mencakup

---

<sup>13</sup> Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 117.

<sup>14</sup> A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

tindakan, perilaku, dan hasil yang diperlihatkan.<sup>15</sup> Guru harus memiliki keterampilan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk tanggung jawab profesional mereka. Ini termasuk pemahaman materi, kemampuan mengajar yang efektif, serta komitmen terhadap pengembangan diri dan profesionalisme.<sup>16</sup> Kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh guru, yang digunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan profesional dalam membantu perkembangan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa, dapat disebut sebagai kompetensi guru.<sup>17</sup>

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa kualifikasi guru, sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 8, mencakup kemampuan dalam pedagogi, karakter, interaksi sosial, dan keahlian profesional yang didapat melalui pendidikan khusus.<sup>18</sup>

Untuk mengumpulkan informasi tentang ketrampilan guru di SMP Negeri 1 Jenangan, peneliti menggunakan kuisioner yang disebarkan kepada 135 siswa kelas XIII. Setelah responden menyelesaikan kuisioner yang terdiri dari 35 pertanyaan, data diolah dan dianalisis menggunakan Microsoft

---

<sup>15</sup> Akhmad. Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 19.

<sup>16</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4.

<sup>17</sup> Patma Sopamena dkk, *Peta Kompetensi Guru dan Mutu Pendidikan Maluku* (Ambon: Lp2M Iain Ambon, 2020), [www.lp2miainambon.id](http://www.lp2miainambon.id), 8.

<sup>18</sup> Presiden Republik Indonesia, *UU 14-2005 Guru dan Dosen*, 2005, 6.

Excel dan IBM SPSS versi 25. Berdasarkan analisis hasil data kompetensi guru bahwasanya diperoleh data kategori yang tinggi 10% atau 13 siswa. Sedangkan perolehan data kompetensi guru yang sedang 79% atau 106 siswa. Kemudian perolehan data kompetensi guru yang rendah 11% atau 16 siswa. Berdasarkan hal ini peneliti menyimpulkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Jenangan termasuk tingkatan sedang yang persentasenya 79%.

Selanjutnya, untuk mengevaluasi dampak kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, peneliti menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien kompetensi guru memiliki nilai konstan sebesar 78,448. Dari nilai koefisien B yang positif, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi guru, semakin baik hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika kompetensi guru rendah, hasil belajar siswa cenderung menurun.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai Sig-nya (P-Value) adalah 0,000 untuk hubungan antara variabel X1 dan Y. Ini menandakan penolakan H0 dan penerimaan Ha, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. R Square menunjukkan bahwa sekitar 53,2% dari

variasi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh kompetensi guru, sedangkan sekitar 46,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Menurut hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan terhadap kompetensi guru di SMP Negeri 1 Jenangan, data menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap kompetensi guru berada dalam kategori sedang atau cukup baik. Dari data tersebut, terlihat bahwa 106 responden siswa, sekitar 79% dari total, menilai kompetensi guru sebagai tingkat sedang. Sementara itu, hanya 13 responden yang menganggapnya sebagai tingkat tinggi, dan 16 responden lainnya menilai kompetensi guru dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (106 responden) merasa bahwa kompetensi guru cukup baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan.

Salah satu langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi hasil belajar siswa adalah dengan mengakui peran utama seorang guru sebagai pendidik yang membimbing siswa menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>19</sup> Karena itulah, sebagai seorang pengajar, penting untuk memiliki beragam keterampilan yang relevan dengan pekerjaan dan tanggung jawabnya. Keterampilan-keterampilan ini merupakan kunci untuk menjadi seorang guru

---

<sup>19</sup> Desi Nova Natalia Gultom, *Profesi Keguruan 2 Standar Kompetensi Mengajar Guru*, no. 07 (2022): 1–106, 3.

yang profesional. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru memiliki dampak besar dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, efektif, dan efisien. Pasalnya, dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru-guru yang ahli dan berkualitas.<sup>20</sup>

Kompetensi guru memiliki dampak besar terhadap aktivitas dan pencapaian belajar siswa, karena kemampuan guru dalam mengarahkan dan mengajar siswa secara efektif di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.<sup>21</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang memiliki standar kompetensi yang tinggi dapat memberikan dampak positif bagi para siswa di lingkungan kelas maupun sekolah. Beberapa faktor penting yang secara signifikan memengaruhi kompetensi seorang guru adalah kemampuannya dalam merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran yang interaktif, melakukan penilaian dan evaluasi terhadap prestasi serta kemajuan belajar siswa, serta melakukan tindak lanjut sesuai dengan hasil dan prestasi yang dicapai oleh siswa tersebut.<sup>22</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit, seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan

---

<sup>20</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 32.

<sup>21</sup> Desi Nova Natalia Gultom, *Profesi Keguruan 2 Standar Kompetensi Mengajar Guru*, 4.

<sup>22</sup> Ananda, *Profesi Keguruan: (Perspektif Sains dan Islam)* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 101.

Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2018, berjudul "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018" menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dinyatakan secara simultan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang melebihi nilai standar ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dengan demikian, variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama berkontribusi sebesar 95,3% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 5,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif, negatif, dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan hasil belajar siswa kelas 10 di SMA Bakti Ponorogo pada tahun pelajaran 2017/2018.<sup>23</sup>

Ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru yang baik berdampak bagus terhadap siswa. Karena guru dapat melakukan, dapat diamati dan dapat mengukur, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang interaktif, penilaian dan mengklasifikasi prestasi serta hasil belajar siswa,

---

<sup>23</sup> Arrosit, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018."

dan melaksanakan tindak lanjut terkait hasil dan prestasi siswa hal ini dapat menunjang hasil belajar siswa di sekolah supaya pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan siswa pun dapat maksimal dalam pembelajaran dan mendapat hasil yang baik.

### **3. Pengaruh Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan**

Peneliti dapat mengetahui pengaruh sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS statistik versi 25. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $1545,555 > F$  tabel  $2,342$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara simultan dari variabel sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Jenangan.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa baik sarana prasarana maupun kompetensi guru berdampak secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. Analisis menggunakan uji F mengkonfirmasi bahwa variabel sarana prasarana dan kompetensi guru secara bersama-sama menjelaskan sebagian besar variasi dalam hasil belajar siswa, dengan nilai R Square mencapai 0,859. Ini menandakan

bahwa sekitar 85,9% dari variabilitas dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut, sementara 14,1% sisanya mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Dukungan maksimal dari kualitas sarana prasarana, kelengkapan fasilitas sarana prasarana belajar dapat menimbulkan hasil belajar siswa maksimal dan berdampak baik. Sarana prasarana yang memberikan dukungan kepada siswa membuat terjadinya peningkatan hasil belajar. Kualitas yang disediakan dengan baik maka akan memberikan dampak positif kepada siswa.

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri di Kecamatan Pasir Peny. Temuan ini sejalan dengan tesis Sri Elyanti tahun 2013 yang menyoroti pengaruh faktor-faktor tersebut. Analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh secara simultan. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari 0,05, serta dengan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang

menunjukkan penolakan terhadap H0 dan penerimaan terhadap H1.<sup>24</sup>

Sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang baik, terjaga kebersihannya, tertata dengan rapi, dan estetik menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan nyaman bagi guru dan siswa, sehingga dapat dioptimalkan untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>25</sup> Jika kondisi pembelajaran optimal, termasuk fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang komprehensif, laboratorium yang lengkap, dan fasilitas olahraga yang memadai, dapat memacu semangat dan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup> Menyediakan kenyamanan dalam pembelajaran dapat secara tidak langsung meningkatkan pencapaian belajar siswa karena kenyamanan tersebut memengaruhi secara langsung pengalaman belajar siswa dan dapat mengganggu fokus mereka.

Faktor penting yang secara signifikan memengaruhi kemampuan guru yang bisa diobservasi dan diukur adalah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, menjalankan pembelajaran yang berinteraksi, mengevaluasi serta mengklasifikasi prestasi dan pencapaian belajar siswa, dan

---

<sup>24</sup> Elyyanti, “Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyu.”

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 50.

<sup>26</sup> D Suryadi, Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Cikijing Kabupaten Majalengka, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.1 (2017), 1–10, 8.

melakukan tindak lanjut terhadap hasil dan pencapaian siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kualitas dan kompetensi yang baik dalam mengelola pembelajaran akan menghasilkan pencapaian belajar siswa yang memuaskan.

Tingkat keberhasilan belajar siswa bergantung pada dua faktor utama: faktor internal, seperti kondisi kesehatan, kemampuan psikologis, dan tingkat kelelahan; dan faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh masyarakat sekitar.<sup>27</sup>

Keterhubungan antara infrastruktur, kompetensi guru, dan akademik siswa merupakan hal yang penting. Ketiga faktor ini saling berpengaruh; peningkatan infrastruktur dan kompetensi guru yang optimal serta fasilitas yang memadai diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Harapannya, interaksi antara ketiga faktor ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 132.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa sebesar  $52,495 > 1,977$  dan nilai Sig. (P-Value) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang antara variabel X1 terhadap Y. Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dari itu terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. Selanjutnya hasil R Square menunjukkan nilai 0,854. Dan artinya pengaruh sarana prasarana sebesar 85,4% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 14,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. Ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sebesar  $7,588 > 1,977$  dan nilai Sig. (P-Value) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang antara variabel X2 terhadap Y. Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dari itu terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. Selanjutnya hasil R Square menunjukkan nilai 0,532. Dan artinya pengaruh kompetensi guru sebesar 53,2% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 46,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. Ada pengaruh yang signifikan sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa nilai  $F_{hitung} 9,999 > F_{tabel} 2,342$  dan nilai Sig. (P-Value) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang antara variabel X1, X2 terhadap Y. Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dari itu terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. Selanjutnya hasil R Square menunjukkan nilai 0,859. Dan artinya pengaruh kompetensi guru sebesar 85,9% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 14,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Peneliti memberi saran agar sekolah dapat mengkaji, memperhatikan, dan mendengarkan pendapat dari siswa terkait sarana prasarana dan kompetensi guru dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana belajar siswa, untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran agar dapat menunjang dan meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. Sehingga terbentuknya siswa-siswi SMP Negeri 1 Jenangan yang berkualitas.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini hanya menganalisis adanya tidaknya pengaruh sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, diharapkan penelitian lebih lanjut dapat

mengekplorasi faktor-faktor lain selain sarana prasarana dan kompetensi guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar. kemudian peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih banyak sumber atau referensi mengenai sarana prasarana, kompetensi guru, dan hasil belajar sehingga hasil penelitiannya lebih baik dan lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. *Dasar-Dasar Metode Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Ahmad, Zainuri. *Menakar Kompetensi dan Profesionalisme Guru Madrasah di Palembang*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018.
- Alfaruq, Syaiful Mukmin, Ngubaidi Achmad, Sena Mahendra, Teknik Kendaraan, Ringan Smk, dan Tunas Bangsa. “Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan.” *Journal of Vocational Education and Automotive Technology* 1, no. 1 (2020): 30–35. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1036>.
- Alfianti, Windhi. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo* 13, no. 3 (2017): 1–79.
- Ananda, Rusydi. *Manajemen Sarana Dan Prasarana*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- . *Profesi Keguruan: Perspektif Sains dan Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- AR, Nasrun. “Psikologi Belajar.” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam Penerbit :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi* 6 (2015).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Arrosit, Ahmad Ma’ruf Muzahidin. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2018, 1–105.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Bahri Djamarah, Saiful. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Elyyanti, Sri. “Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyu.” *Thesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2013, 1–156.
- Et.al, Mambaul Ngadhimah. “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo.” *Excelencia Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 2 (2023): 219.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

- Fauzi, Anis, dan Duriyat Duriyat. "Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 34. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.895>.
- Febriana, Rina. *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- . *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Gultom, Desi Nova Natalia. "Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru." *Buku Profesi Keguruan* 2, no. 07 (2022): 1–106.
- H. Tarsa. *Basic Kompetensi Guru; Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*. Bogor: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2003.
- Habibullah, Achmad. "Kompetensi Ppedagogik Guru." *Edukasi* 10, no. 3 (2012).
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo., 2002.
- Hamid, Marwan, Ibrahim Sufi, Wen Konadi, dan Akmal Yusrizal. "Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25 Edisi Pertama." *Aceh. Kopelma Darussalam*, 2019, 165.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lia, Yuliana, Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY, 2008.
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mudjiono, Damyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kerjasama Pusat Pembukuan, Depdiknas dan PT.Rineka Cipta, 2002.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mustofa, Anang. "Pengaruh pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas xi di man i ponorogo tahun ajaran 2021/2022." *Skripsi*, 2022, 1–123.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas sebagai Lembaga Pendidikan. Tesis*. Jakarta: CV. Mas Agung, 2020.
- Nengsi, N, dan M Muzakkir. "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Vii 9 Mts Negeri 1 Enrekang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2018): 47–58. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/2007>.
- Ngadhimah, Mambaul. "Zuhud Sebagai Etos Sosial: Perspektif Tasawuf Hamka."

*Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2009): 75–91.

- Ngadimah, Mambaul, Umi Nur Hasanah, Vera Desy, dan Syafiq Humaisi. “Strategi Pembudayaan Lesson Study Melalui Divusi Inovasi di SMP Negeri 3 Madiun.” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 01 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1482>.
- Ngestiantoro, Ilham. “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Di Smk Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 11.
- Nurabadi, Ahmad. “Manajemen Sarana dan Prasaran Pendidikan,” 2014.
- Nurjan, Syarifan. *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Permendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 24 Tahun 2007.” *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 5–24.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Republik Indonesia, Presiden. “UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf,” 2005.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Sakti, Angga Bima. “Peran Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru dalam mencapai Keberhasilan Pembelajaran,” 2016, 1–23.
- Siswoyo, Dwi. dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Sopamena dkk, Patma. *Peta Kompetensi Guru dan Mutu Pendidikan Maluku*. Ambon: Lp2M Iain Ambon, 2020. [www.lp2miainambon.id](http://www.lp2miainambon.id).
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- . *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2011.
- . *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sudrajat, Akhmad. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2016.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Suryadi, D. “Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Cikijing Kabupaten Majalengka.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.1* (2017): 1–10.
- Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: Gramedia Group, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Usman, M.U. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2011.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- . *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- . *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2016.